

No : 329/AF-US/SU-S1/2012

**ETOS KERJA PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin
Jurusan aqidah filsafat



Oleh :

M. Ainul Asyhuri

10731000023

Jurusan Aqidah Filsafat

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

2012

ABSTRAK

“ETOS KERJA PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH DESA SEMUKUT KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI”.

Tarekat Naqsyabandiyah tumbuh dan berkembang karena di bawa oleh penganut tarekat itu sendiri, mulai dari Syeikh Bahaudin Naqsyabandi orang pertama yang mendirikan ajaran tarekat Naqsyabandiyah pada abad ke 6 dan ketujuh hijriah. Karena beliau pendiri tarekat ini maka nama tarekat Naqsyabandiyah diambil dari nama pendirinya Naqsyabandi (mengukir,ukiran). Ajaran tarekat ini sampai ke berbagai negara antara lain : Mekah, Arab Saudi, Mesir, Afrika, Hindia, Indonesia termasuk Riau. Di Riau ajaran tarekat Naqsyabandiyah terdapat di berbagai kabupaten, yakni Kepulauan Meranti, Bengkalis, Kampar, Siak, Rohil dan Rohil. Ajaran tarekat Naqsyabandiyah memang banyak di minati oleh kalangan masyarakat bawah, ajaran tarekat Naqsyabandiyah masuk di desa Semukut di bawa oleh Syeikh Imam Afandi (wafat 1959) pada tahun 1939.

Pengaruh tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut dalam peningkatan Etos Kerja begitu terasa di kalangan para penganutnya, hal ini yang menjadi rumusan masalah dengan cara melihat bagaimana etos Kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah dan faktor apa yang mempengaruhinya? Ajaran dalam tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu bentuk ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat menghindari diri dari perbuatan dosa, menghindari perbuatan dosa bukan berarti harus melakukan ibadah semata tentu juga harus di barengi dengan bekerja, disamping melakukan aktifitas, sabar terhadap kesulitan, tawakkal, ridha, dan hati senantiasa tetap mengingat Allah dengan kalimah zikir di hati, bekerja sangat di anjurkan dalam Islam karna dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup ekonomi rumah tangga. Di sebabkan kerja dengan niat yang benar merupakan ibadah.

Hasil temuan penelitian di lapangan dalam bentuk teknik Deskriptif Analitik melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi diperoleh bahwa penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau memiliki Etos Kerja yang baik. Peningkatan Etos Kerja ini dipengaruhi oleh ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah seperti zuhud terhadap perkara duniawi yang tidak memberi manfaat atau terhadap pekerjaan yang sia-sia, sabar terhadap kesulitan apapun. Tawakal dan ridha dengan segala keadaan, mereka para penganut tarekat Naqsyabandiyah juga memiliki pola pikir yang sangat bagus, hal ini tidak terlepas dari pendidikan sekolah yang mereka dapatkan.

KATA PENGANTAR

Sedalam puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, selanjutnya Shalawat serta salam atas junjungan alam baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda Bahrul ulum Spd.i dan Ibunda Maslahah yang telah menjaga dan membesarkan penulis juga berkorban materil dan tenaganya selama ini, semoga apa yang telah ayahanda dan ibunda berikan menjadi amal yang tercatat di sisi Allah dan di terima di akhirat kelak. Amin ya robbal alamin.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Yang terhormat:

1. Bapak Prof. H.M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Kepada ibu Dr. Salmainsi Yeli M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Kepada bapak Akhyar M.Ag selaku Penasehat Akademis Penulis.
4. Kepada Ibu Rina Rehayati M.Ag selaku Ketua Jurusan Akidah Filsafat.
5. Kepada bapak Dr. M. Arrafie Abduh MA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada bapak Drs. Abu Bakar M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan curahan ilmu kepada penulis, para pegawai dan staf, baik di UIN dan di Fakultas Ushuluddin.

8. Kepada seluruh pengurus dan jama'ah Musolla Nurul Nikmat tempat penulis tinggal selama ini.
9. Kepada para Informan atau Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak K. Jamaludin, Bapak Ustad Sobrun, Bapak H. Mansuradi, Bapak K.H. Bunyamin, Bapak Zainal Abidin, Bapak Soleh, Bapak Ustad. Bahrum, Bapak Zam Zam, Bapak Ahmadi, Bapak Abu, Bapak Zainal Abidin, dan yang lainnya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yang sangat membantu melalui sumbangan pemikirannya kepada penulis, dan
11. Kepada seluruh jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan yang telah di berikan baik ilmu, pemikiran, moril dan materil mendapat balasan pahala dari Allah SWT. dan sebuah harapan dari penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca semuanya.

Pekanbaru, Maret 2012

Penulis

M. Ainul Asyhuri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN PEMBIMBING

TRANSLITERASI DARI ARAB KE INDONESIA..... I

ABSTRAK.....II

KATA PENGANTAR.....III

DAFTAR ISI.....IV

DAFTAR TABEL.....VI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
1. Tarekat Naqsyabandiyah.....	9
2. Etos Kerja.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Metode Penelitian	
1. Bentuk Penelitian.....	11
2. Lokasi Penelitian.....	12
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	12
4. Informan Penelitian.....	12
5. Sumber Data.....	12
6. Teknik Pengumpulan Data.....	13
7. Teknik Analisis Data.....	14
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	17
B. Sosial Budaya Masyarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	29
1. Aspek Agama.....	29
2. Aspek Ekonomi	
a. Kehidupan Bertani.....	29
b. Kehidupan Berdagang dan Nelayan.....	29

c. Kehidupan Sosial.....	30
--------------------------	----

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	32
B. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.....	37
C. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Merbau.....	40
D. Pendidikan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau	44
E. Mata Pencarian Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	46

BAB IV ANALISA DATA

A. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Etos Kerja Penganutnya di Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	50
B. Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran –Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....
-----------------------------------	--------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....
-------------------------------	--------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Kepengurusan Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	20
2. Kondisi Penduduk Desa Srmukut Kecamatan Pulau Merbau Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
3. Kondisi Penduduk Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Berdasarkan Tingkat Usia.....	22
4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	24
5. Komposisi Penduduk Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Berdasarkan Agama.....	25
6. Bentuk Sarana Ibadah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	26
7. Komposisi Penduduk Desa Semukut Kecamatan Pulau Merabau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27
8. Komposisi Sarana Pendidikan di Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	28
9. Jumlah Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Perdesa di Kecamatan Pulau Merbau.....	36
10. Pendidikan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	45
11. Pekerjaan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memprioritaskan pembinaan sikap mental dan kehidupan rohani. Kedua masalah itu merupakan penentu bentuk kehidupan lahiriyah. Berkaitan dengan hal itu, trend kehidupan masa kini yang terpengaruh oleh sistem kapitalisme, mencuatkan gaya hidup materialistik dan hedonistik, bahkan juga meniupkan rasa kecemasan dalam masyarakat.

Islam yang mengutamakan soal-soal peribadatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan, hal ini tampak pada landasan ajaran tasawuf. Pada hakikatnya hidup di dunia ini hanyalah untuk melaksanakan peribadatan kepada Allah serta berusaha mendekatkan diri padanya. Untuk mencapai hal tersebut menurut syekh Abdurrahman Siddiq seorang tokoh tasawuf, haruslah dengan mensucikan jasmani dan rohani dari segala sifat-sifat kejahatan (mazmumah) dan menghiasi diri dengan segala sifat-sifat terpuji (mahmudah).¹ Kecenderungan untuk dekat dengan Tuhan sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang membutuhkan ketenangan dan kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani.²

Dalam pengamalan yang dilakukan untuk menghindari dari sifat – sifat yang tercela (mazmumah) manusia berusaha untuk menjauhinya. Sehingga yang dibutuhkan adalah ketenangan dan kedamaian, seperti ajaran yang dijalankan oleh para tokoh sufi akan bisa menghindari hal demikian dari sifat – sifat tercela sehingga tercapai dengan sifat sifat yang baik mahmudah).³

¹ M. Arafie Abduh, *Corak Tashawuf Abdurrahman Siddiq Dalam Syair-Syairnya*, Pekanbaru, Susqa Press, hal. 25.

² Dalam salah satu bait syairnya Abdurrahman Siddiq mengungkapkan hikayat-hikayat dengan wasiat “janganlah taklid akan ma’rifat, akan makna dua kalimat syahadat, ketahui olehmu zat dan sifat, akan pendirian tuhan yang ahad. Orang awam banyaklah sesat, sebabnya tiada tahu makrifat, pertuhankan hawa nafsu yang jahat, tiadalah tahu jalan syariat. Loc.cit hal. 26

³ Asma May, *Corak Tasawuf Syekh Jalaluddin*. Susqa Press, 2001.hal 11.

Tasawuf seperti yang di amalkan sebagian umat islam telah menghiasi sejarah dahulu sampai sekarang, pada berbagai tempat. Aspek tasawuf merupakan pola hidup kerohanian sebagai ikhtiar guna mengalahkan gangguan hawa nafsu sehingga tercapai kemajuan yang sempurna, yang dikenal sebagai istilah “Al-Insan Al-Kamil”.⁴

Kemajuan sempurna yang disebut dengan Insan Kamil adalah kepada Ma’rifatullah. Orang yang bisa mencapai makrifat merupakan puncak tertinggi dalam dunia tasawuf. Dengan banyaknya tokoh tasawuf yang ada didunia Islam akhirnya berkembanglah ajaran-ajaran tasawuf ke seluruh dunia.

Dengan berkembangnya ajaran tasawuf banyak bermunculan tarekat dalam dunia Islam, tarekat yang pertama muncul adalah tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh Syeikh Abdul Qadir Jaelani (685H-748H) nama tarekat bermacam-macam sesuai dengan nama pendiri tarekat tersebut, di antara berbagai macam tarekat yang terkenal terdapat Tarekat Naqsyabandiyah pada abad ke 6 Hijriah yang didirikan oleh Syeikh Bahauddin Naqsyabandi (1318M-1389M).⁵ Di Indonesia sendiri muncul tarekat yang menggabungkan kedua tarekat tersebut adalah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Abah Anom (1915 M-2011 M)

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang sangat menonjol dan berkembang pesat di berbagai wilayah sehingga diminati oleh masyarakat, pola peribadatan yang dikembangkan dalam tarekat Naqsyabandiyah dengan melakukan ritual *suluk* dan *tawajjuh*, suluk dalam dunia tarekat, dimaknai latihan atau *riyadhah* yang dibimbing oleh guru Tarekat. Suluk yang berada di kecamatan Pulau Merbau merupakan pengamalan yang

⁴ H.A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, cv. Pustaka Setia, Bandung, 1997.hal 279.

⁵ H.A.Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, PT. Alhusna Zikra, Jakarta. Hal 7

dilakukan setiap kali memasuki bulan ramadhan, yang dilaksanakan selama 10 hari menjelang bulan ramadhan.

Tawajuh secara etimologi kata tawajuh berasal dari bahasa Arab, yang berarti Taqabbala dapat diterjemahkan dengan arti berhadapan, dalam tarekat istilah ini berarti : temu muka. Menurut H.A.Fuad Said “*istilah Tarekat Naqsabandiyah*, bahwa tawajuh adalah sejumlah murid – murid duduk dalam satu majlis, berbentuk lingkaran, dengan dipimpin seorang syekh untuk mengikuti latihan zikir⁶. Tawajuh disini dapat juga penulis artikan bahwa suatu amalan yang diadakan oleh sekelompok orang pada malam tertentu, dengan metode yang biasa dilakukan dipimpin oleh seorang syekh yang berbentuk lingkaran, menutup kepala dengan kain putih atau *sorban*, duduk bersimpuh, menundukkan kepala sambil berzikir. Tawajuh disini tidak pada bulan ramadhan tetapi pada bulan lain, yang diadakan dua kali dalam seminggu pada malam selasa dan pada malam jum’at. Dengan melakukan zikir, tasbih dan tahlil yang dipandu oleh seorang syekh. Metode berzikir dalam tarekat Naqsyabandiyah di kalangan pengikutnya adalah meninggalkan dzikir dengan lisan dan mengutamakan zikir dalam hati sebagai gantinya.⁷ Sebagaimana firman Allah Al-Qur’an:

فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ

الْغَافِلِينَ

Artinya:

⁶ Asmal May. *Opcit*, hal 72

⁷ Abdurrahman Dimasqiyyah. *Menguak Dunia Tasawuf Tarekat Naqsyabandy*. Yayasan Al-Madinah. Surakarta, 1999. Hal.33

“Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah engkau termasuk orang-orang yang lalai” (Al-A’raf: 205)⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا - وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang” (Al Ahzab: 41-42)⁹

Rasulullah SAW, bersabda :

مَثَلُ الذِّكْرِ كَمَثَلِ الْيَدِ الَّتِي لَا يَذْكُرُهَا، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ

Artinya:

“Perumpamaan orang yang mengingat Rabbnya dengan orang yang tidak mengingat-Nya adalah seperti perumpamaan orang hidup dengan orang mati” (HR. Bukhari).¹⁰

Orang yang selalu berzikir mengingat Allah, jiwa dan hatinya hidup, setiap saat jaantungnya berdegup mengingat-Nya dengan penuh rasa takut dan penuh harap. Sedangkan orang yang tidak pernah berzikir mengingat Allah, jiwa dan hatinya mati, bagaikan benda mati tertutup oleh hijab-hijab yang membuatnya tidak dapat melihat hakikat kebenaran.

Di kecamatan Pulau Merbau telah ada ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang berdiri dan sudah berkembang bersamaan dengan tersebarnya tarekat ke seluruh nusantara, tarekat sepertinya lebih banyak berkembang di desa – desa di suatu daerah salah satunya adalah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

⁸ Depag RI. **Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah**. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta Timur, 2009. Hal. 176

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah. Loc.cit. Hal. 423

¹⁰ Sayyid Ahmad Al Hasyimi. *Syarah Mukhtaarul Ahaadiits*. Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007. Hal. 1058

Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di kecamatan Pulau Merbau di kembangkan dan di pegang oleh seorang Khalifah yakni Syeikh K.H. Imam Afandi, beliau merupakan tokoh dan seorang pemuka masyarakat yang sangat di hormati oleh masarakat pada tahun 1951. Pada tahun ini pengikut dari tareqat Naqsyabandiyah hanya beberapa orang saja yang terdiri dari orang – orang tua (usia lanjut). Namun sampai sekarang ajaran tarekat ini masih bertahan dan diminati banyak masarakat desa di Kecamatan Pulau Merbau. Bahkan setiap tahun di adakan peringatan (khaul) akbar bertempat di desa Semukut yang menjadi pusat kegiatan atau perkumpulan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyadi Pulau Merbau yang diikuti oleh ribuan jama'ah Naqsyabandiyah dari berbagai desa dikecamatan Pulau Merbau. Setelah khalifah pertama wafat yakni K.H. Imam Afandi maka di ganti dengan Khalifah kedua yakni K.H. Syarifudin beliau merupakan anak pertama dari Khalifah K.H. Imam Afandi. Setelah Khalifah Kyai. Syarifudin wafat maka di teruskan oleh putra beliau Kyai Jamaludin, beliau adalah Khalifah ketiga sebagai pimpinan tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Pulau Merbau hingga sekarang.

Pengikut ajaran Naqsyabandiyah terus berkembang sehingga bukan saja di ikuti dari kalangan orang tua tapi juga para pemuda dan pemudi yang berada di kecamatan ini sehingga tarekat ini memiliki pengaruh luar biasa dalam dalam kehidupan masarakat tempatan yang menjadi penganutnya baik itu dalam aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Sejak berkembangnya ajaran Naqsyabandiyahyang berhasil membawa pada kehidupan yang lebih agamis namun juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masarakat yang terlihat kian hari-kian meningkat, hal ini dapat ditelusuri dari segi usaha yang mereka geluti seperti di bidang pertanian, pedagang dan nelayan.

Sebelum kedatangan Tarekat Naqsabandiyah tingkat ekonomi masyarakat penganutnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari. Namun seiring

berkembangnya ajaran tarekat tersebut kehidupan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan, baik itu para petani, pedagang dan nelayan, bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sangat di mungkinakan adanya rangsangan dari motivasi dan ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang menjadi panutan bagi masyarakat setempat khususnya para penganut tarekat Naqsyabandiyah itu sendiri.

Mayoritas penduduk di kecamatan Pulau Merbau adalah beragama Islam yang terdiri dari beberapa suku, antara lain suku Jawa, Melayu dan Minang. Tingkat ekonomi masyarakat penganut tarekat Naqsyabandiyah di Pulau Merbau pun dapat dikatakan mampu sehingga telah banyak anak-anak mereka yang mengecap dunia pendidikan.

Tingkat ekonomi masyarakat yang mapan tersebut di sebabkan etos kerja mereka yang tinggi dan kemauan yang kuat. Bahkan ada yang berkata biar sebagai pedagang, petani atau nelayan asal jangan anak – anak mereka kelak jadi seperti mereka, maksudnya bukan jadi petani, pedagang atau nelayan tetapi harus lebih baik dari itu. Dengan semangatnya para orang tua mencari nafkah dan mendidik para keluarganya sendiri.

Sebagaimana dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang berbunyi :

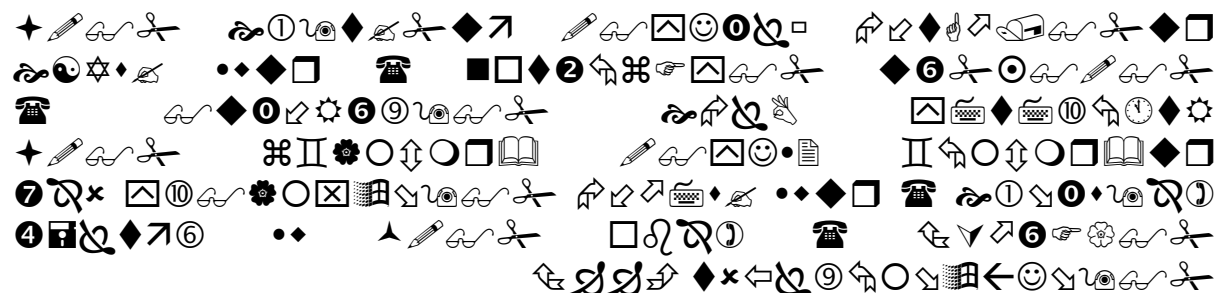
يَحِبُّ اللَّهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ يُحْسِنَ. (رواه الطبرانی)

Artinya:

“Allah mencintai pekerja yang apabila bekerja ia menyelesaikan pekerjaannya dengan baik” (HR.Thabrani).¹¹

Dari hadis diatas sangat jelas bagaimana manusia dianjurkan untuk bekerja dan beribadah dengan sungguh-sungguh dan tidak ada alasan bagi manusia untuk bermalas-malasan dalam bekerja dan melalaikan diri dari melaksanakan ibadah.

Allah SWT juga telah menjelaskan dalam al-Qur’an agar manusia bersungguh-sungguh dalam bekerja dan beribadah, hal ini tercantum dalam surat Al-Qashash ayat 77, sebagaimana berikut:



Artinya :

“dan carilah oleh mu sebanyak – banyaknya usaha untuk akhirat, tapi jangan melupakan dunia mu, dan berbuat baiklah kepada manusia sebagaimana Allah berbuat baik

¹¹ Syarah Mukhtaarul Ahaadiits. Op.cit. hal. 967

*kepadamu, dan jangan kamu berbuat bencana dimuka bumi. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yg berbuat bencana”. (QS. Al-Qashash : 77).*¹²

Tampak dengan jelas bahwa manusia sebagai individu dan masyarakat berusaha mengisi kehidupan di dunia ini dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dan beramal ibadah di dunia untuk bekal diakhirat. Keduanya harus seimbang agar manusia dapat merasakan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan diakhirat kelak. Inilah yang melatarbelakangi keinginan penulis untuk melihat dan mengetahui secara mendalam mengenai etos kerja suatu masyarakat yang kemudian diajukan dalam bentuk sebuah penelitian yang berjudul “Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”.

B. Penegasan Istilah

1. Tarekat Naqsyabandiyah

Perkataan “tarekat” berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata “*thariq, yuthriq, thariqathi*” yang berarti jalan. Sedangkan pengertian “tarekat” secara keseluruhan adalah : jalan menuju Allah yang membawa manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Tarekat

¹² Depag. *Al-Quran dan Terjemahnya*. PT. Syamil Cipta Media. Bandung, 2002. Hal 394

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tarekat Naqsyabandiyah yang merupakan batu loncatan utama bagi masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah.¹³

2. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.¹⁴ Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Sedangkan kerja merupakan kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjabaran diatas, untuk lebih menfokuskan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, penulis menfokuskan kepada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos Kerja penganut Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?

¹³ Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*. Amzah. 2005

¹⁴ Totok Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani Press. Jakarta, 2002. Hal 15

2. Fakto-faktor apa yang mempengaruhi Etos Kerja masyarakat penganut Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul “Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti” ialah:

1. Mengingat Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang banyak diminati dan dianut oleh masyarakat di berbagai daerah yang tentu memiliki peran tersendiri terhadap etos kerja masyarakat.
2. Bahwasanya judul tersebut masih jarang diangkat di kalangan akademisi Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan akidah filsafat.
3. Pemilihan judul tersebut dirasa relevan dengan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah yang memberikan peran besar terhadap peningkatan ibadah dan Etos Kerja masyarakat di perdesaan, karena ajaran tarekat dianggap sebagian masyarakat yang belum memahami hakekat tarekat pengikutnya hanya mengajarkan akhirat dan mengabaikan hal-hal yang bersifat duniawi (materi).

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dapat penulis utarakan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Etos Kerja masyarakat penganut Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui yang mempengaruhi Etos Kerja masyarakat penganut Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Dengan penelitian ini diharapkan semoga dapat membantu memberikan informasi kepada para peminat Tarekat Naqsyabandiyah untuk menambah dan mendalami khazanah keilmuan dalam bidang ini.
- b. Memberikan informasi dan rujukan sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi masyarakat desa Semukut.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program study di Fakultas Ushuluddin UIN SUSQA Pekanbaru.
- d. Sebagai bahan kajian Ilmiah di pustaka sekaligus sumbangan penulis dalam studi sosial keagamaan.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bertempat di Kecamatan Pulau Merbau yang menjadi fokus penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Pulau Merbau desa Semukut yang menjadi pusat pertemuan dan suluk Tarekat Naqsyabandiyah se-Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Etos Kerja masyarakat penganut tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

4. Informan Penelitian

Yang menjadi informan pada penelitian ini adalah tokoh agama dan pemuka masyarakat, Khalifah dan Mursyid serta lima orang (petani, pedagang, nelayan, buruh, pegawai/guru) pengikut tarekat Naqsyabandiyah dari 112 orang pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut (menurut bidang pekerjaan atau mata pencaharian masing – masing).

5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah.

Sumber data penelitian ini :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari lapangan yaitu data dari pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau (Desa Semukut).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang menjadi acuan atau penunjang dalam pengamalan ajaran tarekat tersebut. Sumber data sekunder ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas data primer yang diperoleh dengan cara crosscek. Adapun jumlah responden peneliti disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mencapai kedalaman dan ketajaman persoalan yang sedang diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data.

- a. Observasi, yaitu penulis turun secara langsung ke lokasi untuk melihat dan mencatat gejala-gejala tentang objek penelitian serta mengikuti kegiatan tawajuh dan suluk. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang tepat mengenai objek penelitian dan dapat disusun suatu desain penelitian yang cermat dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku maupun tindakan dari para penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.

- b. Wawancara, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden 10 orang pengikut tarekat Naqsyabandiyah di Desa Semukut yang mewakili bidang pekerjaan mereka masing – masing serta mursyid bernama Sobrun dan khalifah bernama Jamaludin. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara yaitu sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan.

- c. Dokumentasi

Adalah melalui catatan-catatan maupun kegiatan-kegiatan tentang ajaran tarekat Naqsyabandiyah dan data tentang pengikut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya pengolahan atau penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah.

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang di peroleh dalam penelitian dari penganut Tareqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau (Desa Semukut).¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk penulisan penelitian ini, maka penulis menetapkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari : latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Yang terdiri : Geografis dan demografis Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau, agama, dan pendidikan, ekonomi dan budaya.

BAB III : PENYAJIAN DATA

¹⁵ Prof. Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, Hal 195

Terdiri dari : sejarah masuk dan berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, silsilah Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Desa Semukut, ajaran Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Desa Semukut, pendidikan pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau Desa Semukut, mata pencaharian penganut tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau Desa Semukut.

BAB IV : ANALISIS DATA

Terdiri dari : analisa penulis terhadap pengaruh tarekat Naqsyabandiyah terhadap Etos Kerja penganutnya di kecamatan Pulau Merbau dan factor – factor yang mempengaruhi tarekat Naqsyabandiyah terhadap Etos Kerja masyarakat penganutnya.

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari : kesimpulan, saran, daftar pustaka, riwayat hidup peneliti dan lampiran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

Desa semukut yang menjadi objek penelitian ini adalah desa yang terletak di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Letak pusat pemerintahan kecamatan Pulau Merbau terletak di desa Renak Dungun namun karena infrastruktur di desa Renak Dungun belum memadai maka untuk sementara waktu yang belum ditetapkan berapa lama pemerintahan Kecamatan ditempatkan di Desa Semukut karena di desa Semukut telah berdiri gedung – gedung permanen yang bisa dijadikan kantor camat sementara dan juga karna letak Desa Semukut sangat strategis berada ditengah jalur lalu lintas antar desa dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Awalnya Semukut hanyalah tempat bagi orang – orang bekerja dihuni oleh para penebang hutan dan penebang kayu bakau dari desa Alai, desa Kuala Merbau dan desa Centai (desa yang berbatasan dengan desa Semukut) juga pendatang dari Jawa, mereka mendirikan gubuk – gubuk kecil sebagai tempat istirahat setelah bekerja, mereka yang menebang kayu bakau untuk di jual ke penadah kayu bakau untuk dijadikan arang yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menyetrিকা dan memasak. Sementara yang menebang kayu – kayu hutan mereka ingin membuka kebun dan menanam bibit pohon karet dan pohon rumbia (sagu), juga menanam bibit pohon kelapa. Seiring berjalan waktu hutan belukar yang telah dirubah jadi perkebunan karet, kelapa dan sagu maka mereka yang memiliki kebun tersebut menetap di tempat mereka berkebun dan semakin lama semakin banyak pula masarakat yang membangun rumah dan menetap di tempat ini dengan cara mendirikan gubuk kecil karna di tempat ini tanah nya sangat subur selain berkebun mereka juga menanam padi dan sayur – sayuran yang hasilnya di samping untuk makan juga dijual ke pasar di Selat Panjang (ibu

kota Kabupaten Kepulauan Meranti). Selain berkebun dan bertani mereka juga menjangrik ikan di laut hasil tangkapan ikan ini juga sangat membantu ekonomi karna selain untuk makan sehari – hari juga hasil tangkapan ini di jual ke pasar yang pada masa itu hingga sekarang berpusat di Selat Panjang.

Tokoh yang sangat berjasa membuka Semukut menjadi sebuah perkampungan hingga terbentuk menjadi sebuah Desa adalah K.H. Imam Afandi (wafat 1959) dari pulau Jawa pada tahun 1938. Beliau merupakan Khalifah pertama yang membawa Tarekat Naqsyabandiyah ke Kecamatan Pulau Merbau hingga ke desa Semukut.¹

Walaupun pada masa itu di Semukut masih sedikit penghuninya beliau bertekad mendirikan pondok pesantren berdiri pada tahun 1944, dimasa awal berdirinya pondok pesantren tersebut hanya di ikuti oleh beberapa murid saja yang merupakan warga sekitar pondok pesantren, namun karna kegigihan beliau dalam menyiarkan ajaran Islam dan ilmu agamanya yang sangat tinggi dan karismatik semakin lama semakin banyak pula orang – orang dari luar daerah dan dari kecamatan – kecamatan lain yang sengaja datang dan menetap di desa Semukut untuk belajar ilmu agama pada beliau sekaligus menjadi penganut tarekat Naqsyabandiyah. Karna pertumbuhan masyarakat yang menetap di kampung ini semakin banyak akhirnya beliau mendirikan masjid taqwa di lingkungan pondok pesantren yang ia pimpin. Masjid taqwa ini merupakan masjid pertama yang berdiri di desa semukut. Sekarang masjid ini sudah dipindah lokasinya dan tetapi nama masjid tetap masjid taqwa, karna masjid taqwa dahulu terletak berdekatan dengan bibir sungai dan tanah nya yang rendah sehingga halaman masjidnya selalu di genangi air ketika air laut pasang, hal inilah yang menjadi alasan bagi masarakat setempat untuk memindahkan masjid taqwa tersebut.

Pada tahun 1957 semukut terbentuk menjadi sebuah desa bernama Desa Semukut yang dipimpin oleh penghulu pertama bernama pak Mil. Setelah beliau wafat tahun 1966

¹ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 1 Agustus 2011

kepemimpinan sebagai penghulu desa diteruskan oleh putra beliau bernama pak Ramle Mil sampai tahun 1998, kepemimpinan desa di lanjutkan oleh penghulu Abdul Razak sampai tahun 2008, pada tahun 2009 kepemimpinan sebagai penghulu desa selanjutnya diteruskan oleh Pak Saipul yang masih menjabat sebagai penghulu Desa Semukut hingga sekarang.²

Desa Semukut memiliki 4 dusun 7 RW (rukun warga) dan 17 RT (rukun tetangga). Luas wilayah Desa Semukut ini adalah sekitar 6000 Ha. Secara geografis desa semukut ini terdiri dari dataran rendah, beriklim tropis, sebagian tanah berlahan gambut, sebagian tanah liat, dan dengan keadaan tanah lahan ladang/tegal 20 Ha. Tinggi permukaan laut 0-15 M.dpl, curah hujan rata – rata pertahun adalah 1000 mm, keadaan suhu rata – rata 25⁰ C sampai 34⁰ C.

Adapun batas wilayah Desa Semukut sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Ketapang
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Centai
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Bandul
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Renak Dungun³

Penduduk asli yang mendiami kawasan desa ini adalah suku melayu. Dan juga sebagai penduduk pendatang yang dikategorikan sebagai warga bukan suku melayu. Penduduk pendatang yang berdomisili di Desa Semukut berasal dari dalam daerah dan luar daerah seperti dari pulau jawa, sumatra barat, sumatra utara, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelas melihat kondisi penduduk desa Semukut dapat dilihat melalui table dibawah ini :

TABEL 1
STRUKTUR KEPENGURUSAN DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU

² Buku Biografi Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau hal, 6

³ Wawancara dengan Kepala Desa Semukut Bapak Saiful tanggal 2 Agustus 2011

<u>JABATAN</u>	<u>NAMA</u>
Kepala Desa	Saiful
Sekretaris Desa	Ibrahim Spd
BPD	Jamrizal
LPMD	Asy'ari
Kaur Pemerintahan	Mansur
Kaur Pembangunan	Hambali
Kaur Umum	Saim Suhaidi
Keuangan	Tarmizi A.Ma
Kepala Dusun I	Hidayah
Kepala Dusun II	Daman Huri
Kepala Dusun III	M. Yusuf
Kepala Dusun IV	Sogirin

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Semukut

TABEL II
KONDISI PENDUDUK DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Laki – Laki	1,481	52,00 %
2	Perempuan	1,367	47,99 %
Jumlah		2,848	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Semukut

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau menurut jenis kelamin, dimana jumlah penduduk laki – laki sebesar 1,481 jiwa atau 52,00 %, sedangkan jumlah penduduk perempuan berjumlah 1,367 jiwa atau 47,99 %. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki – laki di Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau lebih besar 52,00 % dari jumlah penduduk perempuan 47,99 %.

TABEL III
KONDISI PENDUDUK DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	TINGKAT UMUR	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSEN TASE
----	--------------	------------------	--------	----------------

		LK	PR		
1	0 – 5 Tahun	218	203	421	14,78 %
2	6 – 12 Tahun	249	230	479	16,81 %
3	13 – 16 Tahun	178	208	386	13,55 %
4	17 – 19 Tahun	231	194	425	14,92 %
5	20 – 25 Tahun	211	192	403	14,15 %
6	26 – 39 Tahun	171	162	333	11,69 %
7	40 Keatas	187	214	401	14,08 %
Jumlah		1,445	1,403	2.848	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Semukut

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tinggi pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tingkat anak – anak 479 jiwa atau 16,81 %. dibandingkan orang tua 401 jiwa atau 14,08 % dengan demikian tingkat anak – anak pada pertumbuhan penduduk desa semukut sangat tinggi.

Dalam suatu kelompok masarakat tidak pernah terlepas dari kewajiban dalam pekerjaan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jenis pekerjaan yang biasa ditekuni oleh masarakat desa Semukut bervariasi walaupun sebagian besar adalah petani karet namun sebagian yang lain ada yang menekuni bidang – bidang pekerjaan lain.

Adapun jenis pekerjaan yang biasa di tekuni oleh masarakat desa Semukut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA SEMUKUT

KECAMATAN PULAU MERABU

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tani Karet	1,421	82,95 %
2	Tani Kelapa	29	1,69 %
3	Guru/PNS	73	4,26 %
4	Buruh tani	31	1,80 %
5	Abri	6	0,35 %
6	Nelayan	79	4,16 %
7	Pedagang	34	1,98 %
8	Dokter/Bidan	4	0,23 %
9	Penjahit	6	0,35 %
10	Pencari hasil hutan	30	1,75 %
Jumlah		1,713	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Semukut

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari 10 kategori bidang pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau, maka terlihat jelas bahwa mayoritas mata pencaharian masarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau adalah petani karet dengan jumlah 1,421 jiwa atau 82, 95 % dari seluruh jumlah penduduk Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau yang sudah bekerja dengan tetap. Dari tabel diatas terdapat pula bahwa dokter/bidan jadi bagian dari bidang pekerjaan yang sangat sedikit digeluti oleh masyarakat hanya berjumlah 4 jiwa atau 0,23% dari berbagai bidang pekerjaan tetap yang digeluti oleh masyarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

TABEL V
KOMPOSISI PENDUDUK DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU
BERDASARKAN AGAMA

NO	AGAMA PENDUDUK	JUMLAH	PERSENTASE
1	Islam	2,695	94,62 %
2	Kristen Protestan	15	0,52 %
3	Budha	138	4,84 %
4	Kristen Katolik	0	-
5	Hindu	0	-
Jumlah		2848	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Semukut

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa masarakat Desa Semukut yang menganut agama Islam jauh lebih banyak dari agama – agama lainnya yaitu sekitar 94,62 %, agama Kristen sangat kecil yakni hanya sekitar 0,52 % dan agama Budha sekitar 4,84 %.

TABEL VI
BENTUK SARANA IBADAH DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	8
2	Surau/Musholla	5
3	Gereja	0
JUMLAH		13

Sumber : Kantor Kepala Desa Semukut

Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau juga memiliki beberapa sarana rumah ibadah seperti masjid dan surau sebagai sarana ibadah bagi umat Islam sedangkan sarana rumah ibadah bagi umat Kristen tidak ada. Terdapat satu rumah ibadah penganut agama Budha (suku Tionghoa) namun tempat ibadah ini tidak berada di desa Semukut tetapi terdapat di desa Terus.

Masyarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau memiliki beberapa ragam tingkat pendidikan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VII
KOMPOSISI PENDUDUK DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSentase
1	Belum Sekolah	293	10,28 %
2	TK	31	1,08 %
3	SD	691	24,26 %
4	SMP	699	24,54 %
5	SMA	631	22,15 %

6	Diploma	61	2,14 %
7	Sarjana (S1)	98	3,44 %
8	Kursus	91	3,19 %
9	Tidak Sekolah	21	0,73 %
10	Tidak Tamat SD	232	8,14 %
Jumlah		2,848	100 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Semukut

Dari tabel diatas dapat di analisa bahwa masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau sangat memahami betapa pentingnya menuntut ilmu, terlihat dari jumlah masarakat yang tidak sekolah sangat sedikit yakni 0.73 % saja itupun hanya dari kalangan mereka yang sudah tua, yang mungkin perekonomian pada masanya sangat susah. Sedangkan masarakat yang mengecam dunia pendidikan sekolah cukup tinggi.Meskipun masarakat yang merasakan dunia pendidikan masih sangat sedikit yang sampai pada tingkat perguruan tinggi.

TABEL VIII
KOMPOSISI SARANA PENDIDIKAN DI DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Nama Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	TK	1	-
2	SD / MI	3 / 2	SD 3, MI 2
3	MDA	2	-
4	SMP/MTS	1 / 2	Sekolah SMP 1, MTS 2
5	SMA/MA	1 / 2	Sekolah SMA 1, MA 2
Jumlah		14	Terdapat 14 pendidikan sekolah di desa Semukut

Sumber : Kantor Kepala Desa Semukut

B. Sosial Budaya Masyarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Adapun sosial budaya yang ada di masyarakat Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dapat di lihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Aspek Agama

Agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau adalah agama Islam.

2. Aspek ekonomi

a. Kehidupan Bertani

Masyarakat desa Semukut mayoritas adalah petani, bekerja sebagai petani karet. Masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau merbau mengatakan bahwa pekerjaan mereka sebagai petani karet merupakan pekerjaan yang sudah tidak bisa ditinggalkan karna hanya dengan menakik pohon karet lah mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Sebagian besar masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau sudah terbiasa bekerja sebagai petani karet sejak awal sebelum desa ini berkembang. Namun ada juga

sebagian kecil penduduk desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau yang bekerja sebagai petani kelapa.⁴

b. Kehidupan Berdagang dan Nelayan

Sebagian masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau juga berdagang untuk meningkatkan keuangan mereka. Dagangan yang di jalankan oleh sebagian masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau adalah dagangan bahan kebutuhan harian yang biasa oleh masyarakat disebut dengan kedai.

Sebagian kecil masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau juga bekerja sehari – hari sebagai nelayan. Umumnya para nelayan ini adalah mereka yang tinggal di tepi sungai dan di tepian laut. Mereka menjaring ikan dan hasil tangkapannya sebagian untuk di jual dan sebagian untuk kebutuhan makan keluarga.⁵

3. Aspek Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau sangat aman dan tentram. Masyarakat senantiasa menjaga keakraban pergaulan antar sesama warga desa, juga menjaga kekompakan dalam segala kegiatan, hidupnya semangat gotong royong dan rasa kebersamaan menjadi salah satu penunjang ketentraman social masyarakat desa semukut. Di tambah lagi dengan adanya persatuan pemuda desa yang sangat terorganisir yang telah lama terbentuk dan sampai saat ini masih aktif dan telah berulang kali sukses mengadakan berbagai kegiatan besar atau acara – acara di desa Semukut seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan, turnamen sepakbola tingkat kecamatan, turnamen bola volly putra putri tingkat kecamatan, badminton dan takraw.

⁴ Wawancara dengan sekretaris Desa Semukut, bapak Ibrahim tanggal 2 Agustus 2011

⁵ Wawancara dengan Sekretaris desa Semukut, bapak Ibrahim 2 Agustus 2011

Secara umum kehidupan sosial masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau sangat cepat mengalami kemajuan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang menjadi pendorongnya adalah karna letak wilayah desa berada pada poros lalu lintas antar desa dan kecamatan ke Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam acara perkawinan masyarakat desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau tidak memandang perbedaan suku, dimana ada pesta masyarakat dan pemuda tetap dilibatkan untuk sama – sama membantu kesuksesan dalam acara tersebut baik sebagai panitia acara ataupun pelayan tamu undangan juga dekorasi.⁶

⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Semukut, bapak Saiful tanggal 2 Agustus 2011

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam sebuah riwayat di sebutkan bahwa Sayyidina Ali R.A pernah bertanya kepada Baginda Rasulullah SAW, Sayyidina Ali bertanya: “Ya Rasulullah amal apakah yang paling mudah di lakukan, namun berat timbangannya di yaumul makhsyar”. Kemudian Baginda Rasulullah menjawab: “amal yang paling mudah namun berat timbangannya adalah zikir kepada Allah SWT dengan menyebut kalimat Laa ilaa ha illallah”. Manusia dalam usahanya untuk mendapatkan ridho Allah dengan cara mendekatkan diri kepadaNya melalui suatu jalan yang disebut Tarekat. Sebelum seseorang memasuki dunia sufi melalui Tarekat, terlebih dahulu harus mengetahui dan mengamalkan syari’at Islam. Karna Tarekat sebagai jembatan yang mengantarkan seseorang menuju Allah SWT dengan berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Syari’at maupun Tarekat harus di jalankan bersama – sama agar mendapatkan kesempurnaan dalam mencapai ridho Ilahi.¹

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Syeikh Bahauddin Naqsyabandi (1317-1389M) lahir di sebuah desa bernama Qashrul sekitar Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat Imam Bukhari dilahirkan. Syeikh Bahauddin Naqsyabandi wafat pada tahun 1389 dengan meninggalkan tarekat Naqsyabandiyah yang tersebar luas di benua Asia dan Afrika. Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia boleh dikatakan sangat pesat, masuknya tarekat Naqsyabandiyah ke Indonesia berawal dari para pelajar Indonesia yang

¹ Wawancara dengan Bapak Kyai Jamaludin. 2 agustus 2011.

menuntut ilmu di Mekkah. Syeikh Yusuf Makassar (1626-1699) dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsyabandiyah di nusantara.²

Tarekat Naqsyabandiyah masuk ke Kabupaten Kepulauan Meranti di bawa oleh syeikh K.H. Imam Afandi pada tahun 1939. Beliau berasal dari Pulau Jawa dan masuk ke riau sekitar tahun 1937 dan menetap di dua tempat yaitu di desa Insit Kecamatan Tebing Tinggi dan di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Beliau adalah tokoh pertama yang memperkenalkan sekaligus pendiri Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Bengkalis sebelum lahir kabupaten baru yakni Kabupaten Kepulauan Meranti. Beliau mendirikan pondok pesantren di desa Semukut dan mendirikan masjid pertama yang diberi nama masjid Taqwa sebagai basis tempat untuk berdakwah dan mengajak masyarakat untuk bertobat dari segala dosa dan maksiat dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan – larangannya.

Di masa awal khalifah Imam Afandi perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti belum mengalami kemajuan yang pesat, hanya beberapa masyarakat yang menjadi jama'ah tarekat naqsyabandiyah dan hanya di ikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan tempat beliau mengajar di desa Semukut. Beliau wafat pada tahun 1959 dan di makamkan di desa Insit Kecamatan Tebing Tinggi.³

Setelah beliau wafat, maka kepemimpinan Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah di serahkan kepada putra beliau yakni Kyai Syarifudin. Beliau melanjutkan penyebaran tarekat Naqsyabandiyah sebagai khalifah kedua dan menetap di desa Semukut. Di masa Khalifah Kyai Syarifudin ini lah pengikut tarekat Naqsyabandiyah sangat terasa dengan pesat semakin bertambah banyak dan meluas hingga keluar daerah, terdapat puluhan bahkan ratusan jama'ah pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Bengkalis dan kabupaten kepulauan meranti. Karna semakin banyaknya pengikut tarekat

² http://wikipedia.org/tarekat_Naqsyabandiyah

³ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 2 Agustus 2011

yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Bengkalis dan kabupaten Kepulauan Meranti, untuk lebih mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan tarekat maka khalifah Syarifudin akhirnya mengangkat beberapa orang badal di setiap desa dan kecamatan yang ada pengikut tarekatnya untuk memimpin kegiatan rutin tarekat di sekitar tempat badal tersebut tinggal. Tugas badal di sini hanyalah sebagai pemimpin dalam zikir, khataman, tawajuhan, sebelasan dan mengantarkan orang – orang yang ingin masuk tarekat melalui khalifah Syarifudin. Karna membai'at atau mentalkin orang yang masuk tarekat tersebut adalah tugas khalifah.

Setiap tahun diadakan haul berkumpulnya seluruh jama'ah sekaligus memperingati wafatnya pendiri tarekat Naqsyabandiyah khalifah Bahaudin Naqsyabandi, kegiatan haul ini di adakan di desa Semukut karna desa Semukut adalah pusat tempat pertemuan seluruh jama'ah tarekat Naqsyabandiyah. Acara khaul ini di ikuti oleh seluruh jama'ah tarekat Naqsyabandiyah baik di dalam kecamatan Pulau Merbau ataupun di luar kecamatan. Pada acara khaul ini seluruh jama'ah berkumpul di desa semukut yang menjadi pusat induk kegiatan tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pada tahun 2005 khalifah Syarifudin mengangkat beberapa orang khalifah agar bisa memimpin sendiri kegiatan tarekat di setiap kecamatan. Hal ini dilakukan karna jama'ah tarekat naqsyabandiyah sangat banyak dan telah menyebar luas ke seluruh kecamatan di kabupaten kepulauan meranti hal ini tentu sangat menyulitkan bagi jama'ah yang jauh dari desa Semukut karna sebelum di bentuknya khalifah di setiap kecamatan kegiatan khaul di adakan di desa Semukut, hal tentu sangat menyulitkan bagi para jama'ah yang jauh dari desa Semukut mereka harus menempuh perjalanan yang jauh dan biaya yang besar.

Khalifah Syarifudin wafat pada tanggal 17 juli 2006 dan di makamkan di desa Semukut, beliau menjadi khalifah sejak 1960 hingga 2006. Di masanya merupakan pencapaian jumlah tertinggi pengikut tarekat Naqsyabandiyah mencapai ribuan jama'ah yang

di bai'at oleh beliau sendiri dan tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Bengkalis.

Pada tahun 2006 sebelum beliau wafat, beliau membai'at putra beliau Kyai Jamaludin sebagai Khalifah selanjutnya. Setelah Kyai Syarifudin wafat, maka khalifah tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau diteruskan oleh putra beliau yang telah di bai'at oleh beliau yakni Kyai Jamaludin, Kyai Jamaludin adalah putra pertama kyai Syarifudin sekaligus adalah cucu dari pendiri tarekat Naqsyabandiyah yakni Kyai Imam Afandi. Kyai Jamaludin merupakan khalifah yang ketiga pada tarekat Naqsyabandiyah di angkat menjadi khalifah memimpin tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau sejak tahun 2005 hingga sekarang.⁴

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan Kyai Jamaludin di kediamannya pada tanggal 2 agustus 2011 bahwa jumlah pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Pulau Merbau yang masih hidup sampai saat ini adalah sebanyak 507 orang yang tersebar di tujuh desa. Yakni desa Semukut, desa Centai, desa Merbau, desa Renak Dungun, desa Tanjung Bunga, desa ketapang, desa Baran Melintang.

Jumlah pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang paling banyak terdapat di desa Semukut yang berjumlah 112 jama'ah. Sedangkan jumlah jama'ah tarekat Naqsyabandiyah yang paling sedikit terdapat di desa Ketapang yang hanya berjumlah 19 orang saja.⁵

Untuk melihat jumlah jumlah jama'ah keseluruhan dari tujuh desa tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IX
JUMLAH JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH
PER DESA

⁴ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 2 Agustus 2011

⁵ Wawancara dengan Bapak Khalifah Kyai Jamaludin. 2 agustus 2011.

KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Nama Desa Kecamatan Pulau Merbau	Jumlah Jama'ah	Persentase
1	Desa Semukut	112 orang	22,09 %
2	Desa Centai	95 orang	18,73 %
3	Desa Tanjung Bunga	71 orang	14,00 %
4	Desa Merbau	49 orang	9,66 %
5	Desa Baran Melintang	83 orang	16,37 %
6	Desa Ketapang	19 orang	3,74 %
7	Desa Renak Dungun	78 orang	15,38 %
Jumlah		507 orang	100 %

Sumber data : olahan pribadi dari hasil wawancara dengan Kyai Jamaludin, pak Mansuradi, dan pak Bahrum tanggal 3 Agustus 2011

Banyaknya jumlah pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut tidak terlepas dari beberapa factor diantaranya :

- Masuk dan berkembangnya pengikut tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Pulau Merbau yang di bawa oleh Syeikh Imam Afandi bermula di desa Semukut.
- Desa semukut adalah pusat kegiatan tarekat Naqsyabandiyah sekecamatan Pulau Merbau dan sekabupaten Kepulauan Meranti.
- Peran ulama/khalifah dalam segala kegiatan dan persoalan dalam kehidupan masyarakat di desa semukut sangat terasa hal ini menyebabkan masyarakat berminat untuk masuk tarekat

B. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Desa Semukut

Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau ini merupakan kelanjutan dari Tarekat Naqsyabandiyah yang sudah terlebih dahulu ada dan berkembang di Indonesia. Dimana tarekat ini merupakan amalan Rasulullah melalui perantara para sahabat dan ulama hingga akhirnya terbentuklah tarekat Naqsyabandiyah oleh syeikh Bahaudin Naqsyabandi.

Silsilah tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau dari awal perkembangan nya di kecamatan Pulau Merbau sampai saat ini telah memasuki tiga periode kekhalifahan. Di mulai dari Khalifah syeikh Imam Afandi pada tahun 1939 dari syeikh siroj (Malaysia), setelah beliau wafat pada tahun 1959 maka kepemimpinan sebagai khalifah Tarekat Naqsyabandiyah di teruskan oleh putra beliau yakni khalifah syeikh Syarifudin.

Khalifah syeikh Syarifudin menjadi khalifah sejak 1959/1960 hingga 2006, setelah beliau wafat pada tahun 2006 maka kepemimpinan sebagai khalifah tarekat Naqsyabandiyah di teruskan oleh putra beliau yakni khalifah syeikh Jamaludin yang memimpin sebagai khalifah tarekat Naqsyabandiyah sejak tahun 2005/2006 dan masih memimpin tarekat Naqsyabandiyah sampai sekarang (2011).

Adapun serangkaian rentetan ataupun silsilah hingga masuk ke desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau dapat dilihat pada silsilah Tarekat Naqsyabandiyah berikut ini :

1. Rasulullah SAW
2. Khalifah Abu Bakar Siddiq RA
3. Salman Al Farisi,
4. Qasim bin Muhammad,

5. Imam Ja'far Sadiq,
6. Syeikh Abu Jazid Thaifur bin Isa bin Adam,
7. Syeikh Abu Hasan Ali bin Ja'far Al Kharqani,
8. Syeikh Abu Ali Al Fadhal bin Muhammad At Thusi Al Farmadi,
9. Syeikh Abu Yakub Yusuf Al Hamdani bin Ayyub bin Yusuf bin Husein,
10. Syeikh Abdul Khaliq Al Fujduwani bin Al Imam Abdul Jamil,
11. Syeikh Arif Ar Riyukuri,
12. Syeikh Mahmud Al Anjiru,
13. Ali Al Ramituri (Syeikh Azizan),
14. Syeikh Muhammad Baba As Samasi,
15. Syeikh Amir Kulal bin Sayid Hamzah,
16. Syeikh Imam Bahaudin An Naqsyabandi,
17. Syeikh Muhammad Bukhari,
18. Syeikh Yaqub Yarki Hishari,
19. Syeikh Abdullah Sammarkandi,
20. Syeikh Muhammad Zahid,
21. Syeikh Muhammad Darwis,
22. Syeikh Maulana Khawajaki,
23. Syeikh Muhammad Baqi,
24. Syeikkh Ahmad Faruqi,
25. Syeikh Muhammad Ma'sum,
26. Syeikh Abdullah Khindi,
27. Syeikh Dhiya'ul Haqqi,
28. Syeikh Ismail Jamil,
29. Syeikh Abdullah Afandi,

30. Syeikh Sulaiman,
31. Syeikh Siroj johor,
32. Syeikh Imam Afandi,
33. Syeikh Syarifudin,
34. Kyai Jamaludin. (sampai sekarang)⁶

C. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ajaran tersendiri yang diamalkan secara rutin oleh pengikutnya. Di Kecamatan Pulau Merbau desa Semukut ajaran Tarekat Naqsyabandiyah telah dikembangkan oleh Syeikh Imam Afandi pada tahun 1940 dan tetap bertahan sampai saat ini. Adapun ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau desa Semukut adalah sebagai berikut :

1. Yad Kard

Yaitu “ingat”, “menyebut”. Terus-menerus mengulangi menyebut nama Allah, dzikir tauhid (berisi la ilaha illallah), atau dzikir lainnya yang diberikan oleh sang guru, dalam hati atau dengan lisan. Oleh sebab itu, bagi penganut Naqsyabandiyah, dzikir itu tidak dilakukan sebatas berjamaah ataupun sendirian sehabis shalat, tetapi harus terus-menerus, agar di dalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang melekat atau permanen. Murid yang telah melakukan Bai'ah dan telah ditalqinkan dengan zikir hendaklah senantiasa sibuk mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan kalimah zikir yang telah ditalqinkan. Pada

⁶ Wawancara dengan Kyai Jamaludin. 3 Agustus 2011.

setiap hari, masa dan keadaan, baik dalam keadaan berdiri atau duduk atau berbaring ataupun berjalan, hendaklah sentiasa berzikir.

Mengenai jumlah bacaan zikir yang harus di amalkan dalam setiap harinya ada perbedaan dan itu tergantung dari sang guru. Sebagian Syeikh menetapkan jumlah untuk permulaan sebanyak lima ribu kali sehari semalam dan ada juga yang menetapkannya hingga tujuh puluh ribu kali sehari semalam.

Yad Kard merupakan amalan dipikiran yang bertujuan pikiran hendaklah senantiasa membiasakan diri supaya senantiasa ingat kepada Allah dengan melakukan zikir mengingat-Nya. Pekerjaan berzikir mengingat Allah adalah suatu amalan yang tiada batasnya boleh dikerjakan pada segala keadaan, masa dan tempat. Namun dalam berzikir hendaklah senantiasa memperhatikan nafas supaya setiap nafas yang keluar dan masuk itu disertai ingatan terhadap Allah SWT.

2. Safar Dar Wathan

Yaitu “melakukan perjalanan di tanah kelahirannya”. Perjalanan yang dimaksud adalah melakukan perjalanan batin, yakni meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk yang mulia.

3. Nazar bar Qadam

Yaitu “menjaga langkah”. Sewaktu berjalan, sang murid haruslah menjaga langkah-langkahnya, menjaga pandangannya agar tetap menunduk lurus ke arah kaki yang melangkah, demikianlah agar supaya tujuan-tujuan (rohani)nya tidak di kacaukan oleh segala hal di sekelilingnya yang tidak relevan.⁷

4. Hus Dar Dam

⁷ Wawancara dengan Kyai Jamaludin, 4 Agustus 2011

Yaitu “sadar sewaktu bernafas”. Suatu latihan konsentrasi: seorang salik yang bersangkutan haruslah sadar setiap menarik nafas, menghembuskan nafas, dan ketika berhenti sebentar di antara keduanya. Perhatian pada nafas dalam keadaan sadar akan Allah, memberikan kekuatan spiritual dan membawa orang tersebut dekat kepada Allah, akan tetapi jika lupa atau kurangnya perhatian itu berarti kematian spiritual dan membawa orang jauh dari Allah.

5. Baz Gasyt

Yaitu “kembali”, ” memperbarui”. Demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang (melantur), sang murid harus membaca setelah dzikir tauhid atau ketika berhenti sebentar di antara dua nafas, formula ilahi *anta maqsudi wa ridlaka mathlubi* (Ya Tuhanku, Engkaulah tempatku memohon dan keridlaan-Mulah yang kuharapkan). Sewaktu mengucapkan dzikir, arti dari kalimat ini haruslah senantiasa berada di hati seseorang, untuk mengarahkan perasaannya yang halus kepada Tuhannya semata.

8

6. Nigah Dasyt

Yaitu “waspada”. Maksudnya adalah menjaga pikiran dan perasaan terus-menerus sewaktu melakukan dzikir tauhid, untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Tuhan, dan untuk memlihara pikiran dan perilaku seseorang agar sesuai dengan makna kalimat tersebut. Al-Kurdi mengutip seorang guru sebagai berikut: “Kujaga hatiku selama sepuluh hari; kemudian hatiku menjagaku selama dua puluh tahun.”

7. Yad dasyt

⁸ Wawancara dengan Kyai Bunyamin, 5 Agustus 2011

Yaitu “mengingat kembali”. Penglihatan yang diberkahi: secara langsung menangkap Zat Allah, yang berbeda dari sifat-sifat dan nama-namanya; mengalami bahwa segalanya berasal dari Allah Yang Esa dan beraneka ragam ciptaan terus berlanjut ke tak berhingga. Penglihatan ini ternyata hanya mungkin dalam keadaan jadzbah: itulah derajat ruhani tertinggi yang bisa dicapai.

8. Khalwat dar Anjuman

Yaitu “sepi di tengah keramaian”. Khalwat bermakna menyepinya seperti seorang pertapa, anjuman dapat berarti perkumpulan tertentu. “menyibukkan dalam hati dengan terus menerus membaca zikir bahkan sewaktu berada di tengah keramaian orang namun raga tetap beraktifitas dan berhubungan dengan orang di sekitar kita”; atau bisa juga diartikan sebagai suatu perintah untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sementara pada waktu yang sama hatinya tetap terpaut kepada Allah saja dengan kalimah-kalimah zikir dan selalu wara’.⁹

⁹ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 6 Agustus 2011

D. Pendidikan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

Pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang berada di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda – beda. Ada yang sampai pada pendidikan ke tingkat sarjana S1, D3, D2, SMA, MTS, SD dan terdapat ada 3 orang yang sama sekali tidak pernah merasakan dunia pendidikan namun ketiga orang tersebut bisa membaca dan menulis karena mereka dulunya semasa kecil pernah belajar membaca dan menulis melalui pendidikan di luar sekolah yaitu di pondok pesantren yang ada di desa Semukut.

Keberagaman tingkat pendidikan yang mereka dapatkan ini tidak terlepas dari faktor - faktor seperti kemampuan dalam taraf ekonomi yang di miliki pada setiap keluarga. Bagi mereka yang memiliki tingkat ekonomi lebih baik maka dapat merasakan pendidikan yang tinggi namun bagi mereka yang memiliki tanggungan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka mereka lebih memilih bekerja setelah tamat dari sekolah. Bahkan ada sebagian kecil dari anggota tarekat Naqsyabandiyah yang semasa kecil tidak sempat lagi merasakan pendidikan sekolah dasar seperti yang di rasakan oleh ibu khotimah, pak jalil dan pak ngatiman karena tidak mampu dan tuntutan untuk mencari rezeki membantu keluarga.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan bapak Bahrul Ulum, 4 Agustus 2011.

Untuk lebih mempermudah melihat tingkat pendidikan pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Maka dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

TABEL X
PENDIDIKAN PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	6 orang	5,35 %
2	D3	3 orang	2,67 %
3	D2	7 orang	6,25 %
4	SMA/MA	81 orang	72,32 %
5	SMP/MTS	7 orang	6,25 %
6	SD/MI	5 orang	4,46 %
7	Tidak Sekolah	3 orang	2,67 %
Jumlah		112 orang	100 %

Sumber data : olahan pribadi dari hasil wawancara kepada bapak Bahrum, pak Tatang Hariadi, dan pak Zainal Abidin tanggal 5 Agustus 2011.

E. Mata Pencanharian Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

Masyarakat Desa Semukut khususnya penganut Tarekat Naqsyabandiyah mayoritas bekerja dalam bidang pertanian pekerjaan ini merupakan sumber utama penopang ekonomi keluarga namun tidak semua dari penganut Tarekat ini yang bekerja sebagai petani sebagian dari penganut tarikat Naqsyabandiyah tersebut ada juga yang bekerja di bidang-bidang yang lain seperti: berdagang, nelayan, buruh harian, dan guru. Bidang-bidang pekerjaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bertani: Pekerjaan sebagai petani ini merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Pekerjaan yang mereka tekuni tersebut antara lain adalah menyadap karet, sayur-sayuran, dan petani kelapa.¹¹
- b. Berdagang: Pekerjaan sebagai pedagang ini dilakukan oleh sebagian penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau, barang-barang yang mereka dagangkan adalah barang-barang kebutuhan harian. Pekerjaan ini sudah lama mereka lakukan dan menjadi pekerjaan tetap yang dijadikan satu-satunya sumber ekonomi keluarga.¹²
- c. Nelayan: pekerjaan sebagai nelayan ini dilakukan oleh sebagian penganut tarekat Naqsyabandiyah mereka umumnya tinggal di pinggiran sungai atau laut, mereka

¹¹ Wawancara dengan bapak Ahmadi pekerjaan petani, tanggal 6 Agustus 2011

¹² Wawancara dengan bapak Munandar pekerjaan pedagang, tanggal 6 Agustus 2011

menangkap atau menjaring ikan di laut pada malam hari dan pada pagi harinya mereka menjual hasil tangkapan. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan tetap yang secara turun temurun telah diwariskan oleh orang tua mereka.¹³

- d. Buruh: sebagian dari penganut tarekat Naqsyabandiyah ada yang bekerja sebagai buruh masyarakat menggunakan jasa mereka mengangkut barang-barang belanja dari pelabuhan atau pasar dan hasil panen. Pekerjaan ini sudah menjadi pekerjaan tetap sebagian penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.¹⁴
- e. Guru: selain dari pekerjaan di atas penganut tarikat Naqsyabandiyah ada juga beberapa orang yang bekerja sebagai guru, PNS atau honorer.

Untuk lebih mempermudah dapat kita lihat seperti pada tabel di bawah ini:

¹³ Wawancara dengan bapak Abu pekerjaan nelayan, tanggal 7 Agustus 2011

¹⁴ Wawancara dengan bapak Muhaimin pekerjaan petani, tanggal 7 Agustus 2011

TABEL XI
PEKERJAAN PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	80 orang	71,42 %
2	Pedagang	5 orang	4,46 %
3	Nelayan	12 orang	10,71 %
4	Buruh	7 orang	6,25 %
5	Guru / PNS	8 orang	7,14 %
Jumlah		112 orang	100 %

Sumber data : olahan pribadi dari hasil wawancara kepada bapak Bahrul Ulum, Kyai Jamaludin, dan pak Mansuradi tanggal 9 Agustus 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau di dominasi oleh petani, termasuk di dalamnya terdapat petani karet, petani kelapa, dan petani sayur-sayuran yang semuanya berjumlah 80 orang jama'ah. Selebihnya pengikut tarekat Naqsyabandiyah di ikuti oleh nelayan yang berjumlah 12 orang. Terdapat 8 orang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang berprofesi sebagai guru di beberapa sekolah yang terdapat di desa Semukut. 7 orang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh harian. Dan yang terakhir terdapat 5 orang penganut tarekat Nasyabandiyah yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang.

BAB III
PENYAJIAN DATA

F. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam sebuah riwayat di sebutkan bahwa Sayyidina Ali R.A pernah bertanya kepada Baginda Rasulullah SAW, Sayyidina Ali bertanya: “Ya Rasulullah amal apakah yang paling mudah di lakukan, namun berat timbangannya di yaumul makhsyar”. Kemudian Baginda Rasulullah menjawab: “amal yang paling mudah namun berat timbangannya adalah zikir kepada Allah SWT dengan menyebut kalimat Laa ilaa ha illallah”. Manusia dalam usahanya untuk mendapatkan ridho Allah dengan cara mendekatkan diri kepadaNya melalui suatu jalan yang disebut Tarekat. Sebelum seseorang memasuki dunia sufi melalui Tarekat, terlebih dahulu harus mengetahui dan mengamalkan syari’at Islam. Karna Tarekat sebagai jembatan yang mengantarkan seseorang menuju Allah SWT dengan berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Syari’at maupun Tarekat harus di jalankan bersama – sama agar mendapatkan kesempurnaan dalam mencapai ridho Ilahi.¹⁵

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang didirikan oleh Syeikh Bahauddin Naqsyabandi (1317-1389M) lahir di sebuah desa bernama Qashrul sekitar Bukhara, Sovyet, Rusia, tempat Imam Bukhari dilahirkan. Syeikh Bahauddin Naqsyabandi wafat pada tahun 1389 dengan meninggalkan tarekat Naqsyabandiyah yang tersebar luas di benua Asia dan Afrika. Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia boleh dikatakan sangat pesat, masuknya tarekat Naqsyabandiyah ke Indonesia berawal dari para pelajar Indonesia yang menuntut ilmu di Mekkah. Syeikh Yusuf Makassar (1626-1699) dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsyabandiyah di nusantara.¹⁶

Tarekat Naqsyabandiyah masuk ke Kabupaten Kepulauan Meranti di bawa oleh syeikh K.H. Imam Afandi pada tahun 1939. Beliau berasal dari Pulau Jawa dan masuk ke riau sekitar tahun 1937 dan menetap didua tempat yaitu di desa Insit Kecamatan Tebing Tinggi

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kyai Jamaludin. 2 agustus 2011.

¹⁶ http://wikipedia.org/tarekat_Naqsyabandiyah

dan di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau. Beliau adalah tokoh pertama yang memperkenalkan sekaligus pendiri Tareqat Naqsyabandiyah di Kabupaten Bengkalis sebelum lahir kabupaten baru yakni Kabupaten Kepulauan Meranti. Beliau mendirikan pondok pesantren di desa Semukut dan mendirikan masjid pertama yang diberi nama masjid Taqwa sebagai basis tempat untuk berdakwah dan mengajak masyarakat untuk bertobat dari segala dosa dan maksiat dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan – larangannya.

Di masa awal khalifah Imam Afandi perkembangan tareqat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti belum mengalami kemajuan yang pesat, hanya beberapa masyarakat yang menjadi jama'ah tarekat naqsyabandiyah dan hanya di ikuti oleh masyarakat sekitar lingkungan tempat beliau mengajar di desa Semukut. Beliau wafat pada tahun 1959 dan di makamkan di desa Insit Kecamatan Tebing Tinggi.¹⁷

Setelah beliau wafat, maka kepemimpinan Khalifah Tareqat Naqsyabandiyah di serahkan kepada putra beliau yakni Kyai Syarifudin. Beliau melanjutkan penyebaran tarekat Naqsyabandiyah sebagai khalifah kedua dan menetap di desa Semukut. Di masa Khalifah Kyai Syarifudin ini lah pengikut tareqat Naqsyabandiyah sangat terasa dengan pesat semakin bertambah banyak dan meluas hingga keluar daerah, terdapat puluhan bahkan ratusan jama'ah pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Bengkalis dan kabupaten kepulauan meranti. Karna semakin banyaknya pengikut tarekat yang tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Bengkalis dan kabupaten Kepulauan Meranti, untuk lebih mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan tarekat maka khalifah Syarifudin akhirnya mengangkat beberapa orang badal di setiap desa dan kecamatan yang ada pengikut tarekatnya untuk memimpin kegiatan rutin tarekat di sekitar tempat badal tersebut tinggal. Tugas badal di sini hanyalah sebagai pemimpin dalam zikir, khataman, tawajuhan,

¹⁷ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 2 Agustus 2011

sebelasan dan mengantarkan orang – orang yang ingin masuk tarekat melalui khalifah Syarifudin. Karna membai'at atau mentalkin orang yang masuk tarekat tersebut adalah tugas khalifah.

Setiap tahun diadakan haul berkumpulnya seluruh jama'ah sekaligus memperingati wafatnya pendiri tarekat Naqsyabandiyah khalifah Bahaudin Naqsyabandi, kegiatan haul ini di adakan di desa Semukut karna desa Semukut adalah pusat tempat pertemuan seluruh jama'ah tarekat Naqsyabandiyah. Acara khaul ini di ikuti oleh seluruh jama'ah tarekat Naqsyabandiyah baik di dalam kecamatan Pulau Merbau ataupun di luar kecamatan. Pada acara khaul ini seluruh jama'ah berkumpul di desa semukut yang menjadi pusat induk kegiatan tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Pada tahun 2005 khalifah Syarifudin mengangkat beberapa orang khalifah agar bisa memimpin sendiri kegiatan tarekat di setiap kecamatan. Hal ini dilakukan karna jama'ah tarekat naqsyabandiyah sangat banyak dan telah menyebar luas ke seluruh kecamatan di kabupaten kepulauan meranti hal ini tentu sangat menyulitkan bagi jama'ah yang jauh dari desa Semukut karna sebelum di bentuknya khalifah di setiap kecamatan kegiatan khaul di adakan di desa Semukut, hal tentu sangat menyulitkan bagi para jama'ah yang jauh dari desa Semukut mereka harus menempuh perjalanan yang jauh dan biaya yang besar.

Khalifah Syarifudin wafat pada tanggal 17 juli 2006 dan di makamkan di desa Semukut, beliau menjadi khalifah sejak 1960 hingga 2006. Di masanya merupakan pencapaian jumlah tertinggi pengikut tarekat Naqsyabandiyah mencapai ribuan jama'ah yang di bai'at oleh beliau sendiri dan tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kabupaten Bengkalis.

Pada tahun 2006 sebelum beliau wafat, beliau membai'at putra beliau Kyai Jamaludin sebagai Khalifah selanjutnya. Setelah Kyai Syarifudin wafat, maka khalifah tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau diteruskan oleh putra beliau yang telah di bai'at

oleh beliau yakni Kyai Jamaludin, Kyai Jamaludin adalah putra pertama kyai Syarifudin sekaligus adalah cucu dari pendiri tarekat Naqsyabandiyah yakni Kyai Imam Afandi. Kyai Jamaludin merupakan khalifah yang ketiga pada tarekat Naqsyabandiyah di angkat menjadi khalifah memimpin tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau sejak tahun 2005 hingga sekarang.¹⁸

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dengan Kyai Jamaludin di kediamannya pada tanggal 2 agustus 2011 bahwa jumlah pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Pulau Merbau yang masih hidup sampai saat ini adalah sebanyak 507 orang yang tersebar di tujuh desa. Yakni desa Semukut, desa Centai, desa Merbau, desa Renak Dungun, desa Tanjung Bunga, desa ketapang, desa Baran Melintang.

Jumlah pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang paling banyak terdapat di desa Semukut yang berjumlah 112 jama'ah. Sedangkan jumlah jama'ah tarekat Naqsyabandiyah yang paling sedikit terdapat di desa Ketapang yang hanya berjumlah 19 orang saja.¹⁹

Untuk melihat jumlah jumlah jama'ah keseluruhan dari tujuh desa tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IX
JUMLAH JAMA'AH TAREKAT NAQSYABANDIYAH
PER DESA
KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Nama Desa	Jumlah Jama'ah	Persentase
	Kecamatan Pulau Merbau		

¹⁸ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 2 Agustus 2011

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khalifah Kyai Jamaludin. 2 agustus 2011.

1	Desa Semukut	112 orang	22,09 %
2	Desa Centai	95 orang	18,73 %
3	Desa Tanjung Bunga	71 orang	14,00 %
4	Desa Merbau	49 orang	9,66 %
5	Desa Baran Melintang	83 orang	16,37 %
6	Desa Ketapang	19 orang	3,74 %
7	Desa Renak Dungun	78 orang	15,38 %
Jumlah		507 orang	100 %

Sumber data : olahan pribadi dari hasil wawancara dengan Kyai Jamaludin, pak Mansuradi, dan pak Bahrum tanggal 3 Agustus 2011

Banyaknya jumlah pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut tidak terlepas dari beberapa factor diantaranya :

- Masuk dan berkembangnya pengikut tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Pulau Merbau yang di bawa oleh Syeikh Imam Afandi bermula di desa Semukut.
- Desa semukut adalah pusat kegiatan tarekat Naqsyabandiyah sekecamatan Pulau Merbau dan sekabupaten Kepulauan Meranti.
- Peran ulama/khalifah dalam segala kegiatan dan persoalan dalam kehidupan masyarakat di desa semukut sangat terasa hal ini menyebabkan masyarakat berminat untuk masuk tarekat

G. Silsilah Tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau Desa Semukut

Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau ini merupakan kelanjutan dari Tarekat Naqsyabandiyah yang sudah terlebih dahulu ada dan berkembang di Indonesia. Dimana tarekat ini merupakan amalan Rasulullah melalui perantara para sahabat dan ulama hingga akhirnya terbentuklah tarekat Nqasyabandiyah oleh syeikh Bahaudin Naqsyabandi.

Silsilah tarekat Naqsyabandiyah di Kecamatan Pulau Merbau dari awal perkembangan nya di kecamatan Pulau Merbau sampai saat ini telah memasuki tiga periode kekhalifahan. Di mulai dari Khalifah syeikh Imam Afandi pada tahun 1939 dari syeikh siroj (Malaysia), setelah beliau wafat pada tahun 1959 maka kepemimpinan sebagai khalifah Tarekat Naqsyabandiyah di teruskan oleh putra beliau yakni khalifah syeikh Syarifudin.

Khalifah syeikh Syarifudin menjadi khalifah sejak 1959/1960 hingga 2006, setelah beliau wafat pada tahun 2006 maka kepemimpinan sebagai khalifah tarekat Naqsyabandiyah di teruskan oleh putra beliau yakni khalifah syeikh Jamaludin yang memimpin sebagai khalifah tarekat Naqsyabandiyah sejak tahun 2005/2006 dan masih memimpin tarekat Naqsyabandiyah sampai sekarang (2011).

Adapun serangkaian rentetan ataupun silsilah hingga masuk ke desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau dapat dilihat pada silsilah Tarekat Naqsyabandiyah berikut ini :

35. Rasulullah SAW
36. Khalifah Abu Bakar Siddiq RA
37. Salman Al Farisi,
38. Qasim bin Muhammad,
39. Imam Ja'far Sadiq,
40. Syeikh Abu Jazid Thaifur bin Isa bin Adam,
41. Syeikh Abu Hasan Ali bin Ja'far Al Kharqani,

42. Syeikh Abu Ali Al Fadhal bin Muhammad At Thusi Al Farmadi,
43. Syeikh Abu Yakub Yusuf Al Hamdani bin Ayyub bin Yusuf bin Husein,
44. Syeikh Abdul Khaliq Al Fujduwani bin Al Imam Abdul Jamil,
45. Syeikh Arif Ar Riyukuri,
46. Syeikh Mahmud Al Anjiru,
47. Ali Al Ramituri (Syeikh Azizan),
48. Syeikh Muhammad Baba As Samasi,
49. Syeikh Amir Kulal bin Sayid Hamzah,
50. Syeikh Imam Bahaudin An Naqsyabandi,
51. Syeikh Muhammad Bukhari,
52. Syeikh Yaqub Yarki Hishari,
53. Syeikh Abdullah Sammarkandi,
54. Syeikh Muhammad Zahid,
55. Syeikh Muhammad Darwis,
56. Syeikh Maulana Khawajaki,
57. Syeikh Muhammad Baqi,
58. Syeikkh Ahmad Faruqi,
59. Syeikh Muhammad Ma'sum,
60. Syeikh Abdullah Khindi,
61. Syeikh Dhiya'ul Haqqi,
62. Syeikh Ismail Jamil,
63. Syeikh Abdullah Afandi,
64. Syeikh Sulaiman,
65. Syeikh Siroj johor,
66. Syeikh Imam Afandi,

67. Syeikh Syarifudin,

68. Kyai Jamaludin. (sampai sekarang)²⁰

H. Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ajaran tersendiri yang diamalkan secara rutin oleh pengikutnya. Di Kecamatan Pulau Merbau desa Semukut ajaran Tarekat Naqsyabandiyah telah dikembangkan oleh Syeikh Imam Afandi pada tahun 1940 dan tetap bertahan sampai saat ini. Adapun ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah Kecamatan Pulau Merbau desa Semukut adalah sebagai berikut :

9. Yad Kard

Yaitu “ingat”, “menyebut”. Terus-menerus mengulangi menyebut nama Allah, dzikir tauhid (berisi la ilaha illallah), atau dzikir lainnya yang diberikan oleh sang guru, dalam hati atau dengan lisan. Oleh sebab itu, bagi penganut Naqsyabandiyah, dzikir itu tidak dilakukan sebatas berjamaah ataupun sendirian sehabis shalat, tetapi harus terus-menerus, agar di dalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang melekat atau permanen. Murid yang telah melakukan Bai‘ah dan telah ditalqinkan dengan zikir hendaklah senantiasa sibuk mengingat Allah Subhanahu Wa Ta’ala dengan kalimah zikir yang telah ditalqinkan. Pada setiap hari, masa dan keadaan, baik dalam keadaan berdiri atau duduk atau berbaring ataupun berjalan, hendaklah sentiasa berzikir.

²⁰ Wawancara dengan Kyai Jamaludin. 3 Agustus 2011.

Mengenai jumlah bacaan zikir yang harus di amalkan dalam setiap harinya ada perbedaan dan itu tergantung dari sang guru. Sebagian Syeikh menetapkan jumlah untuk permulaan sebanyak lima ribu kali sehari semalam dan ada juga yang menetapkannya hingga tujuh puluh ribu kali sehari semalam.

Yad Kard merupakan amalan dipikiran yang bertujuan pikiran hendaklah senantiasa membiasakan diri supaya senantiasa ingat kepada Allah dengan melakukan zikir mengingat-Nya. Pekerjaan berzikir mengingat Allah adalah suatu amalan yang tiada batasnya boleh dikerjakan pada segala keadaan, masa dan tempat. Namun dalam berzikir hendaklah senantiasa memperhatikan nafas supaya setiap nafas yang keluar dan masuk itu disertai ingatan terhadap Allah SWT.

10. Safar Dar Wathan

Yaitu “melakukan perjalanan di tanah kelahirannya”. Perjalanan yang dimaksud adalah melakukan perjalanan batin, yakni meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akan hakikatnya sebagai makhluk yang mulia.

11. Nazar bar Qadam

Yaitu “menjaga langkah”. Sewaktu berjalan, sang murid haruslah menjaga langkah-langkahnya, menjaga pandangannya agar tetap menunduk lurus ke arah kaki yang melangkah, demikianlah agar supaya tujuan-tujuan (rohani)nya tidak di kacaukan oleh segala hal di sekelilingnya yang tidak relevan.²¹

12. Hus Dar Dam

Yaitu “sadar sewaktu bernafas”. Suatu latihan konsentrasi: seorang salik yang bersangkutan haruslah sadar setiap menarik nafas, menghembuskan nafas, dan

²¹ Wawancara dengan Kyai Jamaludin, 4 Agustus 2011

ketika berhenti sebentar di antara keduanya. Perhatian pada nafas dalam keadaan sadar akan Allah, memberikan kekuatan spiritual dan membawa orang tersebut dekat kepada Allah, akan tetapi jika lupa atau kurangnya perhatian itu berarti kematian spiritual dan membawa orang jauh dari Allah.

13. Baz Gasyt

Yaitu “kembali”, ” memperbarui”. Demi mengendalikan hati supaya tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang (melantur), sang murid harus membaca setelah dzikir tauhid atau ketika berhenti sebentar di antara dua nafas, formula ilahi *anta maqsudi wa ridlaka mathlubi* (Ya Tuhanku, Engkaulah tempatku memohon dan keridlaan-Mulah yang kuharapkan). Sewaktu mengucapkan dzikir, arti dari kalimat ini haruslah senantiasa berada di hati seseorang, untuk mengarahkan perasaannya yang halus kepada Tuhannya semata.

22

14. Nigah Dasyt

Yaitu “waspada”. Maksudnya adalah menjaga pikiran dan perasaan terus-menerus sewaktu melakukan dzikir tauhid, untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Tuhan, dan untuk memlihara pikiran dan perilaku seseorang agar sesuai dengan makna kalimat tersebut. Al-Kurdi mengutip seorang guru sebagai berikut: “Kujaga hatiku selama sepuluh hari; kemudian hatiku menjagaku selama dua puluh tahun.”

15. Yad dasyt

Yaitu “mengingat kembali”. Penglihatan yang diberkahi: secara langsung menangkap Zat Allah, yang berbeda dari sifat-sifat dan nama-namanya; mengalami bahwa segalanya berasal dari Allah Yang Esa dan beraneka ragam

²² Wawancara dengan Kyai Bunyamin, 5 Agustus 2011

ciptaan terus berlanjut ke tak berhingga. Penglihatan ini ternyata hanya mungkin dalam keadaan jadzbah: itulah derajat ruhani tertinggi yang bisa dicapai.

16. Khalwat dar Anjuman

Yaitu “sepi di tengah keramaian”. Khalwat bermakna menyepinya seperti seorang pertapa, anjuman dapat berarti perkumpulan tertentu. “menyibukkan dalam hati dengan terus menerus membaca zikir bahkan sewaktu berada di tengah keramaian orang namun raga tetap beraktifitas dan berhubungan dengan orang di sekitar kita”; atau bisa juga diartikan sebagai suatu perintah untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat sementara pada waktu yang sama hatinya tetap terpaut kepada Allah saja dengan kalimah-kalimah zikir dan selalu wara’.²³

²³ Wawancara dengan Ustad Sobrun, 6 Agustus 2011

I. Pendidikan Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

Pengikut tarekat Naqsyabandiyah yang berada di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda – beda. Ada yang sampai pada pendidikan ke tingkat sarjana S1, D3, D2, SMA, MTS, SD dan terdapat ada 3 orang yang sama sekali tidak pernah merasakan dunia pendidikan namun ketiga orang tersebut bisa membaca dan menulis karena mereka dulunya semasa kecil pernah belajar membaca dan menulis melalui pendidikan di luar sekolah yaitu di pondok pesantren yang ada di desa Semukut.

Keberagaman tingkat pendidikan yang mereka dapatkan ini tidak terlepas dari faktor - faktor seperti kemampuan dalam taraf ekonomi yang di miliki pada setiap keluarga. Bagi mereka yang memiliki tingkat ekonomi lebih baik maka dapat merasakan pendidikan yang tinggi namun bagi mereka yang memiliki tanggungan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maka mereka lebih memilih bekerja setelah tamat dari sekolah. Bahkan ada sebagian kecil dari anggota tarekat Naqsyabandiyah yang semasa kecil tidak sempat lagi merasakan pendidikan sekolah dasar seperti yang di rasakan oleh ibu khotimah, pak jalil dan pak ngatiman karena tidak mampu dan tuntutan untuk mencari rezeki membantu keluarga.²⁴

Untuk lebih mempermudah melihat tingkat pendidikan pengikut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Maka dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

²⁴ Wawancara dengan bapak Bahrul Ulum, 4 Agustus 2011.

TABEL X
PENDIDIKAN PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DESA SEMUKUT
KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	6 orang	5,35 %
2	D3	3 orang	2,67 %
3	D2	7 orang	6,25 %
4	SMA/MA	81 orang	72,32 %
5	SMP/MTS	7 orang	6,25 %
6	SD/MI	5 orang	4,46 %
7	Tidak Sekolah	3 orang	2,67 %
Jumlah		112 orang	100 %

Sumber data : olahan pribadi dari hasil wawancara kepada bapak Bahrum, pak Tatang Hariadi, dan pak Zainal Abidin tanggal 5 Agustus 2011.

J. Mata Pencaharian Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

Masyarakat Desa Semukut khususnya penganut Tarekat Naqsyabandiyah mayoritas bekerja dalam bidang pertanian pekerjaan ini merupakan sumber utama penopang ekonomi keluarga namun tidak semua dari penganut Tarekat ini yang bekerja sebagai petani sebagian dari penganut tarekat Naqsyabandiyah tersebut ada juga yang bekerja di bidang-bidang yang lain seperti: berdagang, nelayan, buruh harian, dan guru. Bidang-bidang pekerjaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bertani: Pekerjaan sebagai petani ini merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Pekerjaan yang mereka tekuni tersebut antara lain adalah menyadap karet, sayur-sayuran, dan petani kelapa.²⁵
- b. Berdagang: Pekerjaan sebagai pedagang ini dilakukan oleh sebagian penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau, barang-barang yang mereka dagangkan adalah barang-barang kebutuhan harian. Pekerjaan ini sudah lama mereka lakukan dan menjadi pekerjaan tetap yang dijadikan satu-satunya sumber ekonomi keluarga.²⁶
- c. Nelayan: pekerjaan sebagai nelayan ini dilakukan oleh sebagian penganut tarekat Naqsyabandiyah mereka umumnya tinggal di pinggiran sungai atau laut, mereka menangkap atau menjaring ikan di laut pada malam hari dan pada pagi harinya mereka menjual hasil tangkapan. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan tetap yang secara turun temurun telah diwariskan oleh orang tua mereka.²⁷

²⁵ Wawancara dengan bapak Ahmadi pekerjaan petani, tanggal 6 Agustus 2011

²⁶ Wawancara dengan bapak Munandar pekerjaan pedagang, tanggal 6 Agustus 2011

²⁷ Wawancara dengan bapak Abu pekerjaan nelayan, tanggal 7 Agustus 2011

- d. Buruh: sebagian dari penganut tarekat Naqsyabandiyah ada yang bekerja sebagai buruh masyarakat menggunakan jasa mereka mengangkut barang-barang belanja dari pelabuhan atau pasar dan hasil panen. Pekerjaan ini sudah menjadi pekerjaan tetap sebagian penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.²⁸
- e. Guru: selain dari pekerjaan di atas penganut tarikat Naqsyabandiyah ada juga beberapa orang yang bekerja sebagai guru, PNS atau honorer.

Untuk lebih mempermudah dapat kita lihat seperti pada tabel di bawah ini:

TABEL XI
PEKERJAAN PENGANUT TAREKAT NAQSYABANDIYAH
DESA SEMUKUT

²⁸ Wawancara dengan bapak Muhaimin pekerjaan petani, tanggal 7 Agustus 2011

KECAMATAN PULAU MERBAU

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	80 orang	71,42 %
2	Pedagang	5 orang	4,46 %
3	Nelayan	12 orang	10,71 %
4	Buruh	7 orang	6,25 %
5	Guru / PNS	8 orang	7,14 %
Jumlah		112 orang	100 %

Sumber data : olahan pribadi dari hasil wawancara kepada bapak Bahrul Ulum, Kyai Jamaludin, dan pak Mansuradi tanggal 9 Agustus 2011.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau di dominasi oleh petani, termasuk di dalamnya terdapat petani karet, petani kelapa, dan petani sayur-sayuran yang semuanya berjumlah 80 orang jama'ah. Selebihnya pengikut tarekat Naqsyabandiyah di ikuti oleh nelayan yang berjumlah 12 orang. Terdapat 8 orang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang berprofesi sebagai guru di beberapa sekolah yang terdapat di desa Semukut. 7 orang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh harian. Dan yang terakhir terdapat 5 orang penganut tarekat Nasyabandiyah yang sehari-harinya bekerja sebagai pedagang.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Etos Kerja Penganutnya di Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

Pada bab ini berdasarkan penyajian data yang dipaparkan pada bab III, maka dalam bab ini penulis akan melakukan analisa data yang sesuai dengan data yang ada dari informasi para narasumber penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau yang terdiri dari para syekh dan pengikut-pengikutnya yang mewakili dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuni. Berdasarkan tujuan penelitian yang ada pada bab I, maka analisa data ini dilakukan adalah untuk mengetahui Etos Kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, sekaligus juga ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi Etos Kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kyai Jamaludin selaku khalifah tarekat Naqsyabandiyah beliau mengatakan bahwa ada salah satu dari amalan tarekat Naqsyabandiyah yang setahu saya memberikan motivasi untuk bekerja yakni zikrullah, di samping melaksanakan pekerjaan setiap waktu tetapi hati tetap senantiasa ingat kepada Allah dengan tujuan supaya pekerjaan apapun sesuai dengan syariat Islam dan tidak haram yang kita lakukan penuh manfaat dan membawa keberkahan, namun hal ini yang bisa mengetahui bagi mereka yang sudah mengikuti suluk, tetapi jika belum mengikuti suluk hanya di beri pengetahuan dasar saja tentang tawajuh. Hal yang sama juga di sampaikan oleh seorang khalifah bahwa memang ada ajaran tarekat Naqsyabandiyah yang memberikan motivasi lebih pada diri seseorang untuk bekerja berbarengan dengan zikrullah yakni Khalwat dar Anjuman, bahwa ajaran ini merupakan amalan yang di lakukan ketika melakukan suluk, mencoba

mengasingkan diri dari masyarakat ramai dalam beberapa hari untuk merenung, melihat dan mengoreksi diri, namun tetap melakukan pekerjaan dan ibadah-ibadah lainnya selesai melakukan perbaikan diri dari hasil yang di peroleh dan memulai segala sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah, yang bekerja sehari-hari sebagai petani yakni bapak Soleh, beliau mengatakan bahwa tarekat Naqsyabandiyah melalui para khalifahnya mengajak kepada kita untuk lebih maju dalam arti meningkatkan taraf hidup di dunia seperti bekerja dengan tekad yang tinggi disertai ibadah yang mumpuni demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan mendapatkan keberkahan dan keselamatan di akherat kelak. Beliau menjelaskan bahwa orang yang pertama mengenalkannya pada tarekat Naqsyabandiyah yang berorientasi pada kebahagiaan hidup dunia dan di akherat adalah khalifah Kyai Jamaludin, ia menjelaskan bahwa tarekat Naqsyabandiyah merupakan amalan yang membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akherat.²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang bekerja sebagai nelayan yakni bapak abdul wahab, beliau mengatakan sejak aktif dalam mengikuti kegiatan dan ajaran tarekat Naqsyabandiyah, saat-saat melakukan kewajiban beribadah saya manfaatkan dengan sebaik-baiknya dan saat waktunya bekerja saya bekerja dengan semaksimal mungkin karena waktu adalah di ibaratkan dengan pedang siapa yang lengah dan lalai ia akan tertusuk dengan pedang tersebut. Maka lalai sedikit saja dalam beribadah maka ia akan merugi selamanya karena waktu yang telah di lewati dengan sia-sia tidak akan pernah kembali. Begitu juga dalam bekerja siapa yang

¹ Wawancara dengan bapak Kyai Jamaludin, tanggal 10 Agustus 2011

² Wawancara dengan bapak Soleh pekerjaan petani, tanggal 11 Agustus 2011

bermalas - malasan dalam bekerja maka ia akan selamanya menjadi orang yang hidup dalam kemiskinan.³

Hasil wawancara penulis dengan khalifah dan beberapa ulama dari tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau, bahwa dalam tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau terdapat salah satu dari delapan ajaran dasar dalam ritual tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau yang memberikan pengaruh bagi etos kerja para pengikutnya adalah ajaran Khalwat dar Anjuman yang bermaksud “sepi di tengah keramaian” dan ajaran ini sendiri terbagi kedalam dua bagian penting yaitu:

1. Khalwat lahir, yaitu orang yang bersuluk mengasingkan diri ke sebuah tempat yang terpisah dari masyarakat ramai.
2. Khalwat batin, yaitu mata hati menyaksikan kebesaran Allah swt dalam pergaulan sesama makhluk.

Beberapa orang mengartikan bahwa asas ini adalah sebagai perintah untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat, tetapi pada waktu bersamaan hatinya harus tetap ingat kepada Allah dengan kalimah zikir dan selalu bersikap wara', kita tahu banyaknya keterlibatan pengikut tarekat Naqsyabandiyah secara aktif dalam kegiatan politik dan pemerintahan ini terjadi karena rangsangan dan di legitimasi oleh asas ini.

Begitu juga dengan istilah wara' yang menjadi anjuran dan melekat dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah dan tarekat-tarekat lainnya, wara' “menjauhi perbuatan dosa” ajaran ini tidak bermaksud agar supaya tidak perlu bekerja untuk menghindari dosa, akan tetapi menghindari perbuatan dosa itu di maksud supaya orang dalam bekerja tidak mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang haram. Demikian juga dengan wirid, zikir dan do'a yang berlangsung sampai ber jam-jam, sehingga menyita banyak waktu. Tapi hal ini tidak perlu di

³ Wawancara dengan bapak Abdul Wahab pekerjaan nelayan, tanggal 12 Agustus 2011

lakukan siang hari (jam kerja). Membaca wirid, zikir dan do'a dapat di lakukan pada malam hari sehingga tidak mengganggu pekerjaan-pekerjaan yang juga menjadi tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.⁴

Wawancara penulis dengan salah seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang sehari-hari bekerja sebagai PNS dan mengajar pelajaran agama di salah satu sekolah menengah atas desa Semukut, beliau mengatakan kemampuan seseorang bekerja dengan positif akan memberikan hasil yang baik, tentunya harus di barengi dengan niat, sungguh-sungguh dan teliti. Bekerjalah dengan ikhlas dan giat dengan menggali segala potensi yang di miliki dengan segala cara dan dengan segenap keahlian dan kelebihan yang kita miliki. Ini sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang telah di firmankan Allah (surat Az-Zumar ayat 39).

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Katakanlah hai kaum ku, bekerjalah sesuai dengan keadaan kamu masing-masing, sesungguhnya aku pun bekerja, maka kelak kamu akan mengetahui.”*⁵

Hal ini tidak terlepas dari aspek sosial ekonomi, manusia harus lah giat, jujur, disiplin dan kreatif dalam bekerja dan senantiasa berusaha untuk mencapai cita-citanya tentunya di barengi dengan ketekunan beribadah, zikir dan do'a. Orang yang hidup sebagai muslim dan hidup dalam masyarakat Islam sangat diharuskan bekerja dan di perintahkan berkelana di permukaan bumi ini, dan menikmati serta selalu bersyukur atas rezeki yang di berikan Allah.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an:

⁴ Wawancara dengan bapak Kh. Bunyamin, Kh. Zarkoni, Kyai Dahlan tanggal 12 Agustus 2011.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemah loc.cit hal. 462

رَزَقَهُ ۖ وَإِلَيْهِ

مَنَاقِبُهَا

هُوَ

Artinya:

“Dia lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka kerjakanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki Nya, hanya kepada Nya lah kamu kembali setelah di bangkitkan”. (Al-Mulk:15)⁶

Agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja dengan giat, tanpa menyerah dan berusaha semampunya demi untuk mendapatkan cita-cita yang diimpikan, tentunya disertai dengan menjalankan syari’at agama Islam, melaksanakan kewajiban dan beribadah dengan sungguh-sungguh, berzikir, dan berdo’a. Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut kecamatan Pulau Merbau juga ikut turut serta bereperan membangkitkan etos kerja masyarakat dan penganutnya melalui berbagai kegiatan tarekat dan pengajian-pengajian yang disampaikan oleh para Khalifahnya dalam memberikan pemahaman-pemahaman tentang siapa diri kita, hakikat dan tujuan hidup tentunya dalam usaha untuk mendapatkan ridho Allah dalam mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akherat. Meskipun motivasi-motivasi melalui ajaran-ajaran dan pengajian-pengajian ini tidak semuanya dapat di fahami oleh para penganutnya.⁷

Berdasarkan wawancara penulis kepada salah seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah yang sehari hari bekerja sebagai pedagang di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau beliau mengatakan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban sebagai tuntutan dari kebutuhan ekonomi dan bekerja dengan cara yang halal dan untuk kepentingan ekonomi keluarga juga sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas ibadah adalah bernilai pahala dan pekerjaan yang kita tekuni itu sendiri bernilai ibadah. Sementara tarekat

⁶ Al-Qur’an dan terjemah. loc.cit hal 563

⁷ Wawancara dengan bapak Askandar, tanggal 14 Agustus 2011

Naqsyabandiyah itu sendiri lebih memberikan motivasi yang mengarah pada peningkatan kualitas ibadah kita kepada Allah Swt.⁸

Wawancara penulis dengan salah seorang penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau yang kesehariannya bekerja sebagai buruh tani yakni bapak zam zami beliau mengatakan bahwa bekerja itu adalah ibadah dan semua pekerjaan yang halal yang kita lakukan dengan niat karna Allah adalah bernilai ibadah. Beribadah merupakan kewajiban setiap muslim namun bekerja sangat penting untuk mendapatkan rezeki yang di gunakan untuk amal ibadah dan hasil dari pekerjaan kita itu berpengaruh dengan kualitas ibadah. Bertarekat sangat lah penting, karna tarekat lebih mengenalkan kita kepada siapa diri kita dan siapa tuhan kita, sebagaimana dalam sebuah riwayat di sebutkan bahwa Sayyidina Ali R.A pernah bertanya kepada baginda Rasulullah SAW, Sayyidina Ali bertanya: Ya Rasulullah amal apa yang paling mudah di lakukan, namun berat timbangannya di Yaumul Makhsyar? Kemudian Baginda Rasul pun menjawab : amal yang paling mudah namun berat timbangannya adalah zikir kepada Allah SWT dengan menyebut kalimat La ila ha illallah. Bekerja penting namun mendekatkan diri kepada Allah dengan usaha jauh lebih penting. walaupun kita sibuk dengan bekerja dan bergaul dengan sesama lingkungan masyarakat itu sangat penting namun hati haruslah selalu berzikir dan ingat kepada Allah. Karena sebagai makhluk ciptaan Nya maka sandarkan lah hati dan niat karena Allah semata.⁹

B. Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau

⁸ Wawancara dengan bapak Hambali pekerjaan petani, tanggal 15 Agustus 2011

⁹ Wawancara dengan bapak Zam zami tanggal 15 Agustus 2011

Adapun faktor yang mempengaruhi peningkatan etos kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Usia, penganut Tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau memiliki rata-rata usia masih di bawah 50 tahun, dan sebagian juga diikuti oleh kaum muda yang belum menikah atau belum berkeluarga. Sebagai petani mereka memiliki lahan perkebunan milik sendiri mereka masih sanggup menggarapnya sendiri bersama anggota keluarga dan tidak bekerja pada orang lain. Sementara mereka yang bekerja sebagai pedagang memiliki usaha dagang milik sendiri yang sudah lama di olah dan maju. Begitu juga dengan nelayan, dan buruh tani, mereka sudah memiliki relasi pasar yang besar untuk menampung hasil tangkapan, dan buruh mereka sudah memiliki langganan tetap. Sebagian dari mereka yang berprofesi sebagai guru atau PNS sudah memiliki penghasilan atau gaji yang mumpuni untuk memnuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Profesi yang berbeda-beda ini sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam menggeluti bidang-bidang yang memang benar-benar mereka kuasai, hal ini menjadikan mereka mampu bekerja secara maksimal dan mendapatkan penghasilan yang bisa dikatakan lebih dari cukup karena setiap manusia akan selalu mendapat kemudahan bila ia bekerja sesuai dengan keahliannya.

Sabda Rasulullah Saw :

كُلُّ مُيَسَّرٌ لِّمَا جُلِقَ لَهُ

Artinya:

“Setiap manusia dimudahkan menurut bakatnya masing-masing”. (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰

2. Tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang menurut mereka mampu memberikan motivasi lebih dalam usaha untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan memaksimalkan waktu dengan aktifitas dan pekerjaan-pekerjaan yang bermanfaat. Apalagi di dalam ajaran tersebut ada anjuran-anjuran yang selalu disampaikan oleh khalifah dan ulama dari tarekat Naqsyabandiyah supaya bekerja dengan giat, mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki dengan waktu yang ada.¹¹

Sabda Rasulullah SAW :

خُذُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا

Artinya :

“Ambillah pekerjaan yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah swt. tidak akan bosan (untuk memberi pahala kepada kalian) sehingga kalian sendirilah yang bosan mengerjakan pekerjaan itu”. (HR. Bukhari dan Muslim)¹²

3. Tingkat Pendidikan, mayoritas penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau selain memiliki kualitas ibadah yang baik mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, itu terlihat dari jumlah pengikut tarekat Naqsyabandiyah keseluruhannya adalah 112 orang hanya terdapat 5 orang yang tamatan SD dan hanya 3 orang yang tidak tamat SD, selebihnya telah mendapatkan pendidikan yang cukup bahkan ada yang sampai ke jenjang S1. Dengan demikian hal

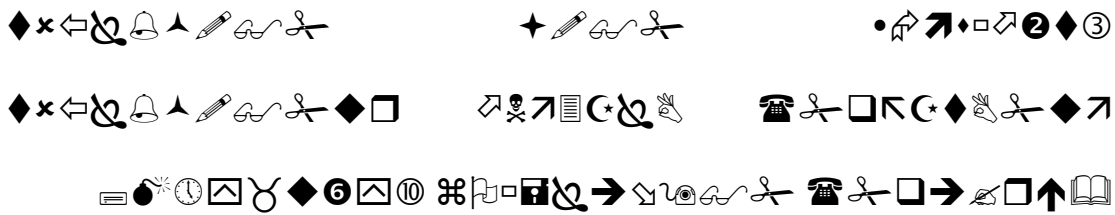
¹⁰ Mukhtaarul ahaadits hal 674

¹¹ Wawancara dengan bapak Mansuradi tanggal 17 Agustus 2011

¹² Mukhtaarul Ahaadits ibit hal. 433

tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pola pikir mereka dalam memandang masa depan dan memaksimalkan potensi diri dalam mengolah keahlian dalam berbagai bidang pekerjaan yang mereka tekuni.

Firman Allah Swt :



Artinya:

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Al-Mujadilah-11).*¹³

4. Semangat terhadap pekerjaan dan kewajiban beribadah, mereka sangat menyadari bahwa hidup di dunia sangat lah singkat dan hidup di akherat adalah kekal, dengan singkatnya waktu hidup kita di dunia maka maksimalkan lah setiap detik waktu yang ada dengan aktifitas dan pekerjaan yang bermanfaat dan bernilai ibadah karena dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan akherat kelak. Kita harus menyeimbangkan dunia dan akherat, bukan hanya mengejar akherat saja atau dunia saja. Hal ini kita lakukan semata-mata mengaharapkan ridho Allah dan menjadi orang yang mulia di sisiNYA. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an :



¹³ Al-Qur'an dan terjemah hal 543

Artinya:

*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. (Al-Hujurat: 13)*¹⁴

Kehidupan di dunia merupakan suatu kepentingan tersendiri yang tidak boleh di sia-siakan dengan bersikap malas atau tidak mau berusaha mendapatkan kehidupan yang layak demi akherat, begitu juga dengan kehidupan di akherat keduanya tidak dapat dipisahkan dan menuntut perlakuan yang adil bagi setiap mukmin sejati. Sabda Rasulullah Saw :

لَيْسَ نَجِيرٌ كُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَا هُ لَا خَرَ تِه. وَلَا آخَرَ تَه لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ
مِنْهُمَا جَمِيعًا، فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاءٌ إِلَى الْآخِرَةِ، وَلَا تَكُونُوا كَلًّا عَلَى النَّاسِ

Artinya:

*“Bukanlah orang yang terbaik diantara kalian, seseorang yang mengabaikan urusan duniawinya demi urusan akheratnya, dan bukan pula seseorang yang mengabaikan urusan akheratnya demi urusan duniawinya sehingga ia mendapatkan keduanya secara bersamaan. Sesungguhnya dunia itu merupakan sarana atau jalan untuk menuju ke akherat, dan jangan sekali-kali kalian menjadi beban bagi orang-orang”. (HR.Ibn Asakir melalui Anas r.a).*¹⁵

¹⁴ A-Qur'an dan terjemah hal 517

¹⁵ Mukhtarul ahaadits hal 740

5. Waktu, mayoritas penganut tarekat Naqsyabandiyah desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau bekerja sebagai tani, jarak lahan perkebunan dengan tempat tinggal mereka sangat lah dekat, bahkan di sekeliling tempat tinggal mereka berisi kebun mereka sendiri, sehingga jarak yang mereka tempuh untuk sampai ke lokasi tempat bekerja tidak memakan waktu yang lama. Hal ini menyebabkan mereka tidak bermalas-malasan dalam bekerja. Mereka memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kesibukan yang memberikan manfaat baik secara spiritual maupun ekonomi.¹⁶

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ.

Artinya:

“Diantara pertanda baik Islam seseorang ialah bila ia meninggalkan hal-hal yang tidak penting baginya” (HR. Turmudzi).¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan bapak Soleh, 18 Agustus 2011

¹⁷ Mukhtarul ahaadits hal 854

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etos Kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, ternyata penganut tarekat Naqsyabandiyah memiliki Etos Kerja, karena penganut tarekat Naqsyabandiyah sangat antusias terhadap segala sesuatu yang dapat memotivasi dalam melaksanakan pekerjaan rutin dan dalam peningkatan kualitas ibadah hal ini terlihat dari perbandingan perbedaan taraf hidup mereka sebelum dan sesudah menjadi penganut tarekat Naqsyabandiyah. Hal ini didasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan Etos Kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah Kabupaten Kepulauan Meranti. Ialah karena tingkat usia mereka yang kebanyakan masih di bawah 50 tahun sehingga secara kondisi fisik mereka masih mampu mengeluarkan tenaga untuk mengolah perkebunan, berdagang, nelayan, dan bekerja sebagai buruh tani, meskipun pekerjaan yang mereka tekuni adalah pekerjaan yang kasar dan sangat menguras tenaga. Kemudian waktu atau jarak tempuh yang mereka habiskan untuk sampai di lahan perkebunan atau tempat bekerja tidak jauh bahkan berada di sekitar tempat tinggal mereka. Dan bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan, tempat tinggal mereka dipinggir laut sehingga tidak menyita waktu yang lama untuk sampai di tempat mencari rezeki.

B. Saran-Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat khususnya penganut tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti menjaga dan terus meningkatkan Etos Kerja di lingkungannya. Karna dengan Etos Kerja yang tinggi kita akan mampu memperoleh apa yang kita inginkan. Dan akan memperkuat pertahanan jasmani dan rohani agar terlepas dari berbagai macam sifat-sifat yang dapat melalaikan untuk dekat kepada Allah SWT.
2. Tarekat Naqsyabandiyah di desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan sebuah sarana sekaligus jalan menuju dan mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ridho Nya, untuk itu keberadaannya di rasakan sangat penting ditengah-tengah kehidupan masyarakat desa Semukut, khususnya yang menginginkan kehidupan yang damai dan harmonis, dan juga tetap terjaga nilai-nilai keagamaan seiring dengan membudayanya arus modernisasi saat ini. Etos Kerja yang tinggi harus tetap terjaga dan terus ditingkatkan, karna jika tidak ada usaha maka kita akan menjadi manusia yang lemah dan miskin, dan kemiskinan akan mendekatkan diri kita kepada kesyirikan terhadap Allah SWT. Naudzubillahi min dzalik.
3. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006
- Arrafie Abduh, *Corak Tasawuf Abdurrahman Shiddiq Dalam Syair-Syairnya*, Suska Press, Pekanbaru, 2008
- Asmara Totok, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani Press. Jakarta, 2002.
- Aqil Bil Qisthi, *Hakekat Tasawuf, Tarekat, dan Ma'rifat*, Surabaya : Himmah Jaya, 2004.
- Dadang Kahmad, *Tarekat Dalam Islam, Bandung* : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qu'ran dan Terjemahnya. PT. Syamil Cipta Media*. Bandung, 2002.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Pustaka Al-Kautsar. Jakarta, 2009
- Dimasqiyyah Abdurrahman. *Menguak Dunia Tasawuf Tarekat Naqsyabandy*. Yayasan Al-Madinah. Surakarta, 1999
- Labib Mz, *Ajaran Tasawuf dan Tarekat*, Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 2003.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003
- May Asma, *Corak Tasawuf Syekh Jalaluddin*, Pekanbaru : Susqa Press, 2001.
- Moch. Siddiq, *Mengenal Ajaran Tarekat dalam Aliran Tasawuf*, Surabaya : Putra Pelajar, 2001.
- Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.

Mulyati Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media Group, 2006.

Said Fuad, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*, Jakarta, PT. Alhusna Zikra

Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Syarah-Syarah Mukhtaarul Ahaadiits Hadis-Hadis Pilihan Berikut Penjelasannya*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2007

Sumber Internet :

http://id.wikipedia/terekat_Naqsyabandiyah